

**KEPEMIMPINAN GEUCHIK PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA
PEMERINTAHAN GAMPONG
(Studi di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRI INDAH LESTARI BR. SOLIN
NIM. 170802033**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Indah Lestari Br. Solin
NIM : 170802033
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Singkohor, 12 November 1999

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Desember 2021
Yang Menyatakan,




Sri Indah Lestari Br. Solin

**“KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA
PEMERINTAHAN GAMPONG
(Studi di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh)”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

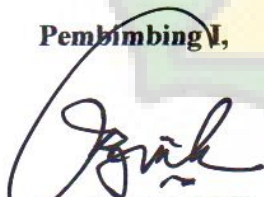
Oleh :

**SRI INDAH LESTARI BR. SOLIN
NIM. 170802033**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

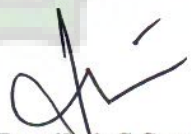
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,


Dr. Jailani, M.Si

NIP.196010081995031001

Pembimbing II,


Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 199007022020121010

**KEPEMIMPINAN GEUCHIK PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA
PEMERINTAHAN GAMPONG**
(Studi di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh)


SKRIPSI

Telah Diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021 M
14 Rabiul Awal 1443 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. S. Amirulkamar, MM., M.Si
NIP. 196110051982031007

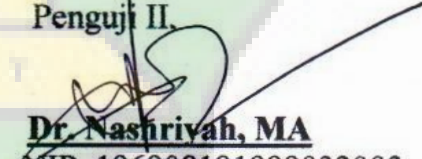
Sekretaris,


Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si
NIP. 199007022020121010

Penguji I,


Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 198401012015031003

Penguji II,


Dr. Nashriyah, MA
NIP. 196908191999032003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Kepemimpinan perempuan merupakan konsep mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu kepemimpinan perempuan mampu mempengaruhi interpretasi pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana Peran Kepemimpinan Geuchik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. dan (2) Apa saja Peluang dan Hambatan Kepemimpinan Geuchik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan informan penelitian adalah Geuchik, Sekretaris Gampong, Tokoh Masyarakat (Tengku Imuem Mesjid), Ibu Rumah Tangga, dan Ketua Pemuda di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Geuchik perempuan Gampong Cot Mesjid Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong menggunakan sistem *Self Leadership*, *Team leadership*, dan *Organizational Leadership*. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Geuchik tidak membedakan-bedakan pelayanan, hal ini terlihat dari cara kepemimpinan Geuchik perempuan dalam melayani masyarakat dilakukan secara terbuka. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat Gampong Cot Mesjid dalam tata kelola seperti dalam administrasi, keuangan dan kegiatan yang ada di Gampong Cot Mesjid yaitu seperti gotong royong.

Kata kunci: Peran Kepemimpinan, Geuchik Perempuan, Tata Kelola Pemerintahan

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong (Studi di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)”. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa pula shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik berupa ide, semangat, doa, bantuan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda M. Taher Solin dan Ibunda Sariah Sagala yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran. Dan kepada

saudara sekandung penulis yaitu adik-adik tersayang (M. Fauzy Solin, Wilda Nurriska, Marsa Maysarah, M. Fayzar Solin).

Izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam juga kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Eka Januar, M.Soc., Sc. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Siti Nur Zalikha, M.Si. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Rasa hormat dan terima kasih yang tidak akan dapat penulis ucapkan hanya dengan kata-kata kepada Bapak Dr. Jailani, M.Si. dan Bapak Mirza Fanzikri, S. Sos.I, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Kepada informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Halim Syahputra,SH, Hendri Bako, Usman Maulana, Marlina Maghfirah Bancin, Elly Asjaini, S.AP,Cut Azanita, S.IP, Putri Ismail, S.Pd, Arita,M.Pd, Cut Putri, Sari Harmaini, Asma Yunita, Helmi Susanti, Sumida, Ratna Rahmawati, serta teman-teman KPM (Tika Solin, Wimanda Yulianita, S.Pd, Nurhuda Bancin, S.Pd, Raviqa Della, Meri Agustina, Dini Andriani Nst, yang menerima penulis dalam keadaan suka maupun duka dan teman-teman leting 2017.
9. Tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada seluruh keluarga besar “(IMASI) Ikatan Mahasiswa Singkohor yang merupakan organisasi tempat peneliti berproses, dan merasakan kekeluargaan yang sangat luar biasa”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

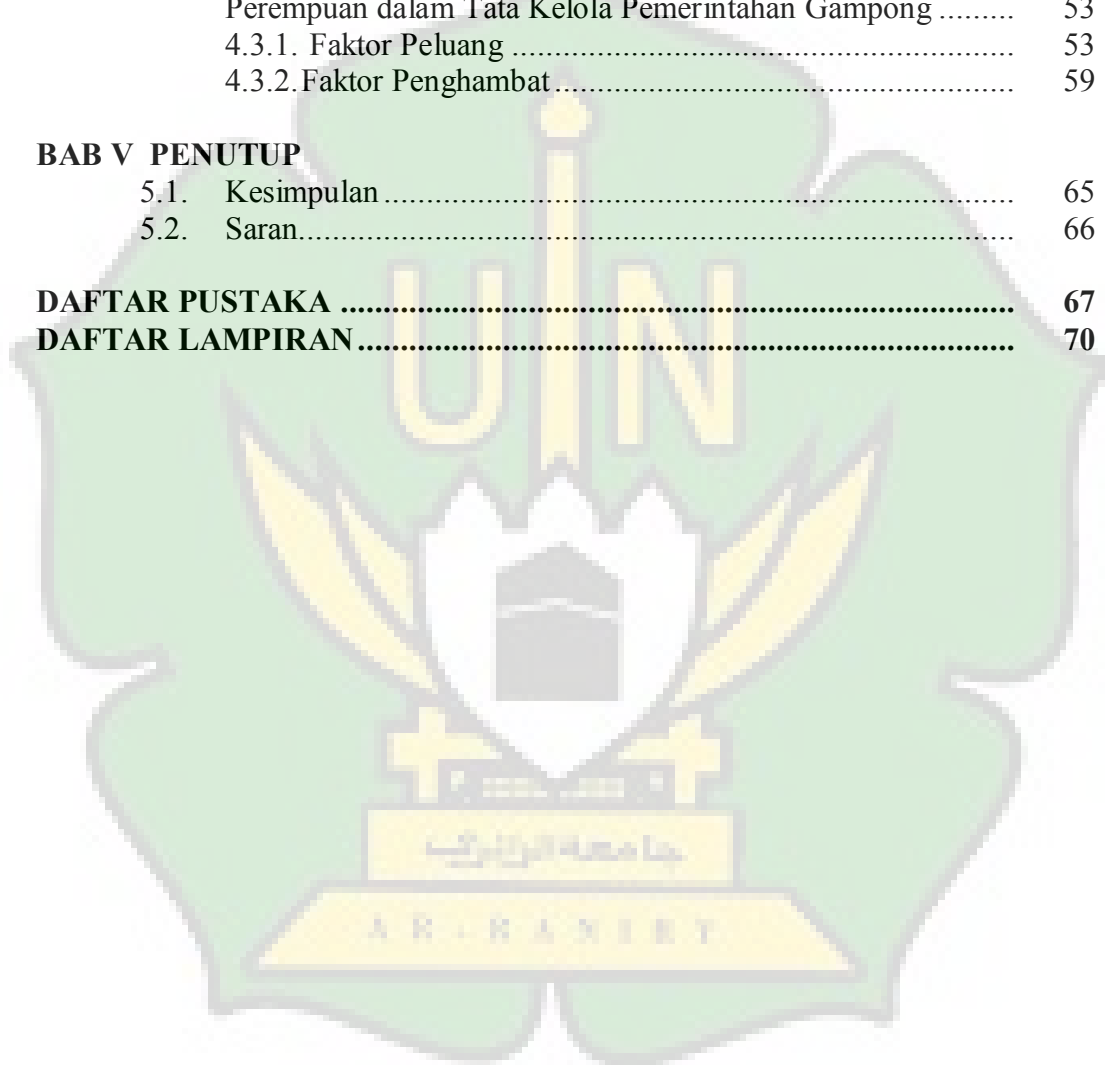
Banda Aceh, 2 Desember 2021
Peneliti,

Sri Indah Lestari Br. Solin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBER.....	xiv
DAFTAR LAPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Teori Kepemimpinan	10
2.2.1. Kepemimpinan Geuchik Perempuan	11
2.2.2. Kemampuan dan Kekurangan Pemimpin Perempuan	12
2.3. Teori Tata Kelola	13
2.3.1 Tata Kelola Pemerintahan Gampong	17
2.3.2 Kewenangan Gampong	18
2.3.3 Kelembagaan Gampong.....	18
2.3.4 Penyelenggaraan Pemerintah Gampong.....	20
2.4. Kerangka Pikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
3.2. Fokus Penelitian	22
3.3. Lokasi Penelitian	23
3.4. Informan Penelitian	24
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Gampong Cot Mesjid.....	27
4.1.1. Letak Geografis	30
4.1.2. Demografi.....	30

4.2.	Peran Kepemimpinan Geuchik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong.....	36
4.2.1.	Kepemimpinan <i>Self Leadership</i>	37
4.2.2.	Kepemimpinan <i>Team Leadership</i>	42
4.2.3.	Kepemimpinan <i>Organizational Leadership</i>	48
4.2.4.	Perbedaan Kepemimpinan Geuchik Perempuan dengan Kepemimpinan yang lainnya.....	50
4.3.	Faktor Peluang dan Penghambat Kepemimpinan Geuchik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong	53
4.3.1.	Faktor Peluang	53
4.3.2.	Faktor Penghambat.....	59
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	65
5.2.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
DAFTAR LAMPIRAN		70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Dimensi dan Indikator Peranan Kepemimpinan Perempuan.....	23
Tabel 3.2	Dimensi dan Indikator Peluang dan Hambatan.....	23
Tabel 3.4	Informan Penelitian.....	24
Tabel 4.1	Penguasaan Wilayah.....	27
Tabel 4.2	Sejarah Pemerintahan Gampong Cot Mesjid.....	28
Tabel 4.3	Sejarah Pembangunan Gampong Cot Mesjid.....	29
Tabel 4.4	Sejarah Pembangunan Gampong Cot Mesjid.....	29
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun/Ulee Jurong Gampong Cot Mesjid.....	31
Tabel 4.6	Tingkat Pendidikan Gampong Cot Mesjid.....	32
Tabel 4.7	Aparatur Pemerintahan.....	32



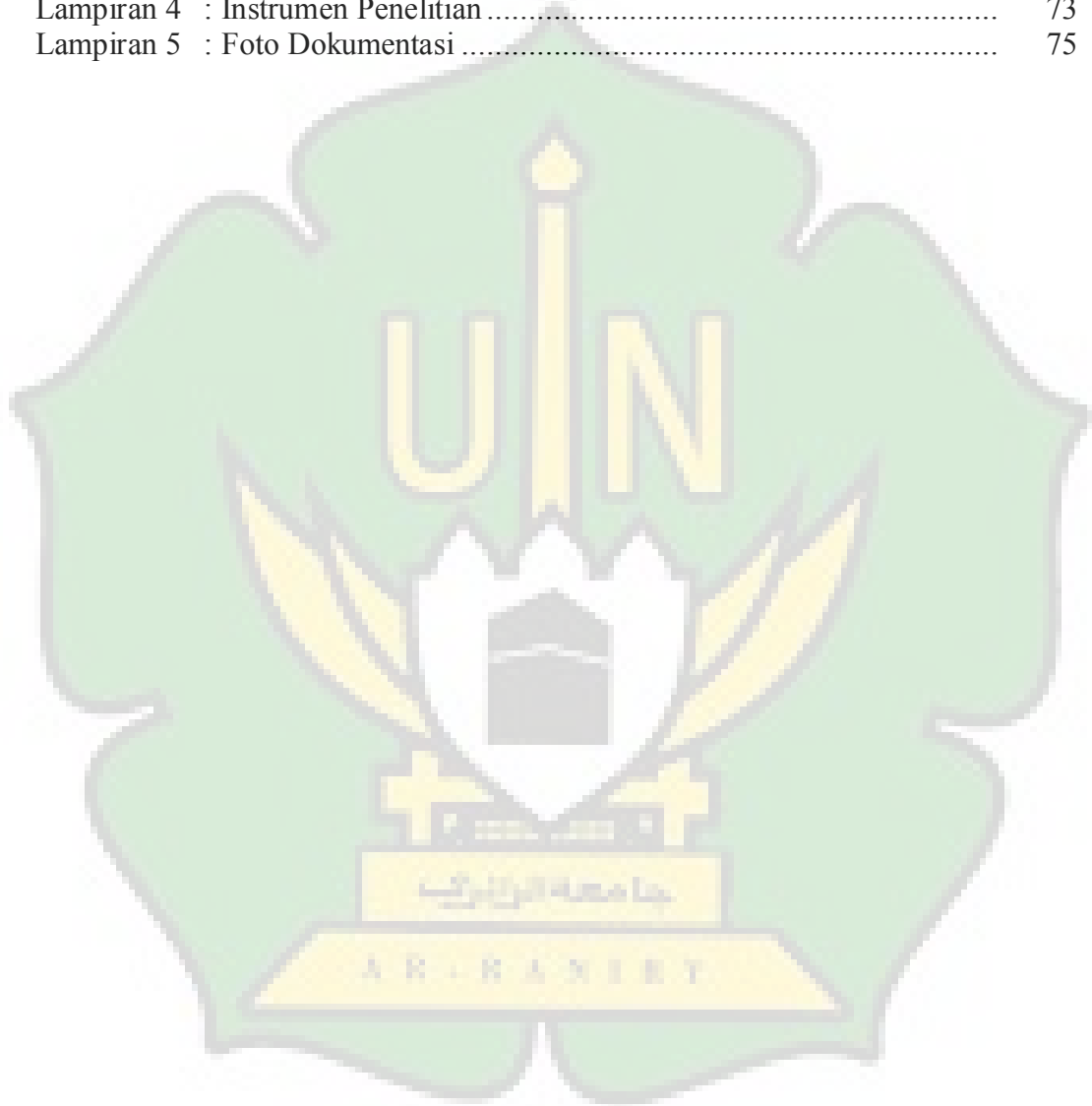
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Sturktur Organisasi Pemerintahan Gampong Cot Mesjid	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Cot Mesjid	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Ilmu Sosiasl dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry	70
Lampiran 2 : Surat Izin penelitian.....	71
Lampiran 3 : Surat balasan Penelitian	72
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian	73
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi	75



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aceh, daerah paling ujung pulau Sumatera, dikenal dengan sebutan Tanah Rencong serta memiliki sejarah menarik tentang kepemimpinan perempuan. Pemimpin perempuan bukanlah hal baru bagi masyarakat Aceh. Sepanjang keberadaan kesultanan Aceh, beberapa wanita telah menjadi pemimpin dan hingga saat ini beberapa wanita Aceh masih dipercaya untuk menduduki beberapa posisi kunci, mulai dari level bawah hingga level atas. Beberapa tokoh perempuan yang dianggap sebagai pemimpin oleh masyarakat terdahulu, seperti Sri Ratu Sultanah Safi'atuddin, Laksamana Malahayati, Cut Nyak Dien, dan Cut Mutia, bahkan ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional melalui keputusan Presiden Republik Indonesia.¹ Dari rangkaian pengalaman tersebut, realitasnya masih terus diikuti hingga saat ini. Sampai saat ini wanita masih diberi kesempatan untuk memiliki peran dalam kepemimpinan.

Salah satu kepemimpinan perempuan terdapat di Gampong Cot Mesjid. Gampong yang berada di kota Banda Aceh membuka ruang bagi perempuan untuk menjadi pemimpin dalam tata kelola pemerintahan Gampong. Dimana kepemimpinan perempuan saat ini bukan suatu hal yang aneh, karena sudah banyak kita lihat sekarang perempuan menjadi pemimpin baik di dunia politik atau non politik, seperti halnya Yusniar yang saat ini sedang memimpin Gampong

¹Marhamah, 2021, *Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Cot Mesjid. Kepemimpinan ibu Yusniar sudah berjalan sejak tahun 2016 yang dilantik langsung oleh Camat Lueng Bata pada tanggal 26 Maret 2016. Dalam otoritas perempuan, yang dilakukan oleh pimpinan Gampong Cot Mesjid saat ini, di mana dalam posisinya dia tidak lupa untuk mengingat komitmennya sebagai seorang ibu dalam keluarga seperti wanita pada umumnya. Misalnya, dalam hal berurusan dengan anak-anak, berurusan dengan pasangan mereka dan bergaul dengan perkumpulan-perkumpulan lokal yang tidak terkait dengan posisi mereka. Bagaimanapun, sekali lagi, dia benar-benar melakukan tugasnya sebagai pemimpin gampong perempuan.

Mengenai Peran perempuan telah diakomodir oleh segenap Peraturan Pembangunan Nasional, seperti UU No 6 tahun 2014 tentang desa yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Peluang keterlibatan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintah desa dijamin oleh peraturan perundang-undangan. Pasal 24 Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan asas-asas penyelenggaraan pemerintahan desa. Keikutsertaan perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa didasarkan pada 6 dari 11 asas yang menjadi landasan berpikir. Keenam asas-asas yang membantu keikutsertaan perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yaitu keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, kearifan lokal, keberagaman, serta partisipasi.²

Bercerita tentang perempuan, menurut pandangan sejarah perempuan telah memainkan banyak peran, diantaranya perempuan sebagai ibu, istri, seorang

²Mirza Fanzikri, *Partisipasi Perempuan Dalam Kelembagaan Dan Pembangunan Desa Di Aceh*, Jurnal Al-Ijtima'I, Volume 5, No.1 Oktober 2019

pekerja bahkan kepala desa dan lain sebagainya. Dalam hal ini semakin menegaskan bahwa perempuan dalam kehidupannya tidak memainkan satu peran saja atau peran ganda tetapi perempuan juga mampu memainkan multiperan dalam masyarakat.³

Sepanjang keberadaan perpolitikan Indonesia dan perkembangan negara sebagai aturan, peran perempuan dianggap terlambat dalam masuknya dunia politik. Pandangan tentang perempuan yang memiliki kedudukan sebagai ibu rumah tangga ini dianggap sebagai sesuatu yang membuat perempuan terlambat berpikir dalam teori politik, salah satu penandanya adalah jumlah perempuan yang menduduki jabatan tinggi masih sedikit.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinannya adanya peluang bagi perempuan untuk menduduki berbagai macam jabatan selagi memiliki kemampuan dalam menjalankan ranah kepemimpinan tersebut. Hal yang memungkinkan adanya kepemimpinan perempuan dikarenakan perempuan dianggap memiliki tingkat kejujuran yang bagus, sehingga korupsi yang ada di desa lebih tidak rentan terjadi, karena perempuan lebih mengutamakan keibuannya dalam memimpin ketimbang mungkin sebagai otokritas kepemimpinan.

Tugas yang di emban oleh perempuan apabila dikaitkan dengan fenomena figur perempuan yang mengisi jabatan publik sebagai pemimpin, jelas hal ini membuat pandangan dunia memiliki sisi berbeda, yang jelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena, menurut pandangan dan pemikiran tentang seorang

³Angelia E. Manembu, *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Meumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*, Politik Jurnal, (Sulawesi Utara: UNSRAT, 2018) Vol. 7 No. 1, hlm. 2

wanita dianggap belum mampu menjadi cikal bakal seorang pemimpin di daerah setempat.

Sebagai pemimpin perempuan tentunya menemukan berbagai rintangan dan hambatan dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan di sebuah Gampong. Seperti halnya yang ada pada Gampong Cot Mesjid saat ini mengenai kepemimpinan Geuchik perempuan yang masih jarang kita temui. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap kepemimpinan Geuchik perempuan yang berjudul “*Kepemimpinan Keucik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan Geuchik perempuan dalam tata kelola pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
2. Apa saja peluang dan hambatan kepemimpinan Geuchik perempuan dalam tata kelola pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan Geuchik perempuan dalam tata kelola pemerintahan Gampong.

2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta dapat memberikan informasi tentang kepemimpinan Geuchik perempuan dalam tata kelola pemerintahan Gampong. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan.

2. Geuchik adalah orang yang memimpin Gampong yang dipilih langsung dari dan oleh perseorangan dari daerah setempat untuk masa jabatan 6 (enam tahun) kali dalam waktu yang lama dan dapat diangkat kembali hanya untuk masa jabatan berikutnya.
3. Perempuan adalah orang (orang) yang memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
4. Tata Kelola adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan.
5. Tata pemerintahan adalah semua instrumen, siklus dan lembaga di mana individu mengekspresikan kecenderungan mereka dengan mempraktikkan hak-hak istimewa yang sah, memenuhi komitmen dan melintasi kontras di antara mereka.
6. Pemerintahan adalah perkumpulan yang memiliki kemampuan untuk membuat dan melaksanakan undang-undang di daerah tertentu.
7. Gampong adalah kesatuan wilayah yang sah di bawah mukim dan dipimpin oleh seorang Geuchik atau nama lain yang mempunyai pilihan untuk menyelesaikan sendiri masalah keluarga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kirwanto (2018), Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan kepemimpinan perempuan. Secara umum kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa perempuan di Desa Mukti Karya adalah kepemimpinan demokratis dengan karakter kepribadian yang layak menjadi panutan, kreatif dalam menciptakan kegiatan baru seperti pelatihan membatik, cerdas dalam memecahkan suatu masalah, ulet dalam urusan anggaran desa dan meneliti ulang apapun yang akan di lakukan di Desa Mukti Karya, tegas dalam memberikan arahan kepada bawahannya sehingga bawahan tidak menganggap Kepala Desa perempuan mempunyai jiwa yang lemah, memiliki pengetahuan luas, mandiri dan amanah sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja bawahannya.⁴

Dari penjelasan di atas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Kirwanto dan penulis lakukan sama-sama memiliki pembahasan tentang Kepemimpinan Perempuan. Dan yang membedakan kedua penelitian itu adalah Kirwanto meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan serta Hambatan Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Mukti Karya

⁴Kirwanto, 2018, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. Sedangkan penulis Peranan Kepemimpinan Geuchik Perempuan serta Peluang dan Hambatan Kepemimpinan Perempuan di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Abdul Rahim (2016), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, dalam jurnal yang berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender”. Dalam jurnal ini dapat diambil kesimpulan yakni peran Perempuan dari berbagai aspek, baik itu dalam reproduksi, ekonomi, sosial, politik dan kepemimpinan Islam bahwa selama ini perempuan ditempatkan hanya sebagai anggota dalam hal kepengurusan, hal ini diungkapkan oleh berbagai informan bahwa perempuan yang aktif diorganisasi kemasyarakatan serta tidak memiliki ciri-ciri pemberani seperti halnya dengan laki-laki. Alasan inilah sehingga program kerja yang diusulkan perempuan tidak begitu banyak untuk diterima dan implementasikan ke dunia politik yang ada.⁵

Dari penjelasan di atas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang Peran Kepemimpinan Perempuan. Dan yang membedakan kedua penelitian itu adalah Abdul meneliti Peran Kepemimpinan dalam Perspektif Gender. Sedangkan penulis meneliti Peranan Kepemimpinan Geuchik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong.

Hairil Palimbong (2018), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dalam judul “Peranan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) di Desa Timampu Kecamatan

⁵Abdul Rahim, 2016, *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016

Towuti Kabupaten Luwu Timur”. Dalam jurnal ini dapat diambil kesimpulan yakni kurangnya penerapan hukum dalam pemerintahan Desa Timampu dan masalah pendanaan dalam pelaksanaan di berbagai kegiatan desa. Peran kepala desa dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik ini dapat dilihat dari beberapa unsur karakteristik diantaranya: Partisipasi, Kerangka/aturan Hukum, Transparansi, Responsive, Berorientasi Consensus, Keadilan, Efisiensi dan Efektifitas, Akuntabilitas, Visistrategis, dalam penerapannya itu semua hampir dipenuhi atau sudah dijalankan kepala desa timampu sesuai dengan UU yang berlaku.⁶

Dari penjelasan di atas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Hairil dan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemerintahan. Dan yang membedakan kedua penelitian itu adalah Hairil meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Tata Pemerintahan yang Baik (Good Governance) . Sedangkan penulis tentang Peranan Kepemimpinan Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong.

⁶Hairil Palimbong, 2018, *Peranan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)*, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo

2.2. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai pengaruh antar pribadi dalam kondisi atau situasi tertentu baik secara langsung melalui proses komunikasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁷ Kemampuan yang dapat mempengaruhi maupun mengendalikan seseorang dalam suatu organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diharapkan oleh pimpinan, hal ini bertujuan mempengaruhi orang lain supaya mereka dapat mencapai tujuan tertentu.⁸

Kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok, dan seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan membimbing orang.

Menurut Kadarusman, kepemimpinan (*Leadership*) dibagi menjadi tiga,⁹ yaitu:

a. *Self-leadership*

Self-leadership adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. Dalam hal ini, setiap masing-masing individu orang dituntut agar mampu memimpin dirinya sendiri, dalam artian mampu memenejemen segala hal untuk diri sendiri.

⁷Tannebaum, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012, hlm. 2

⁸Herujito, Y.M, *Leadirship*, Jakarta: Pt.GloraAksaraPratama, 2005, hlm. 67

⁹ Fridayana Yudiaatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, 2013, hlm. 29-30

b. Team leadership

Team Leadership diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpin dikenal sebagai *team leader* (pemimpin kelompok), yang mendapatkan apa yang menjadi kewajiban pemimpinnya, menyelidiki keadaan bawahannya, ketersediaan untuk meleburkan dirinya sendiri dalam permintaan tanggung jawab yang dipikulnya dan memiliki janji untuk membawa setiap bawahannya untuk mengeksplorasi kemampuan mereka hingga memberikan prestasi yang paling penting.

c. Organizational leadership

Organizational leadership ditemukan dalam kaitannya dengan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang *Organizational leadership* (pemimpin organisasi) yang dapat memahami nafas bisnis organisasi yang dipimpinnya, membangun mimpi dan misi kemajuan bisnis, keinginan untuk menyatu dengan permintaan dan hasil kewajiban sosial, sebagaimana kewajiban tinggi untuk menjadikan organisasi yang dipimpinnya sebagai penyalur berkah bagi daerah di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

2.2.1. Kepemimpinan Geuchik Perempuan

Di Indonesia mengenai kepemimpinan oleh perempuan di pemerintahan masih menjadi suatu pro dan kontra sehingga perempuan yang menjadi pemimpin masih sangat sedikit. Sebagian besar pemimpin perempuan hanya tumbuh pada suatu lingkup keorganisasian perempuan saja. Perempuan yang dipandang sebelah mata sudah waktunya dari sekarang menunjukkan bahwa perempuan memiliki

kemampuan yang sama seperti laki-laki baik dalam memimpin, bekerja maupun memperoleh pendidikan. Kepemimpinan seorang perempuan saat ini bukan suatu hal yang aneh, karena sudah banyak kita lihat sekarang perempuan menjadi pemimpin baik di dunia politik atau non politik. Perempuan merupakan pelaku ekonomi aktif, petani yang gigih, perawat keluarga yang hebat.¹⁰

Kepemimpinan Geuchik perempuan diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja para bawahannya dalam menjalankan tugas guna mencapai tujuan tertentu, yakni meningkatkan kualitas masyarakatnya.

2.2.2. Kemampuan dan Kekurangan Seorang Pemimpin Perempuan

Dalam kepemimpinan perempuan menurut Carol A. O'Connor, pemimpin mempunyai kemampuan dan kekurangan dalam memimpin bawahannya yakni sebagai berikut :

a. Kemampuan

- 1) Perempuan identik dengan sifat kelembutan, ketenangan, dan kerendahan hati. Sifat yang dimiliki perempuan pasti berbeda dengan sifat yang dimiliki laki-laki, hal ini yang menjadikan gaya dalam memimpin perempuan terhadap bawahannya yaitu dengan kerendahan hati akan menimbulkan kesan nyaman saat bekerja. Selain itu, dan pula sifat ketenangan perempuan dalam berpikir dan mampu memecahkan suatu masalah. Sifat kelembutan hati akan menimbulkan suasana kerja

¹⁰ Kirwanto, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

yang nyaman dan kondusif karena tugas-tugas dan saran yang diberikan selalu disampaikan dengan tutur kata yang lembut.

- 2) Memiliki sifat analitis dan hati-hati dalam mengambil keputusan yang akan digunakan sebagai kebijakan desa serta menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi bawahannya, mengambil keputusan menjadi tolak ukur kepemimpinannya.
- 3) Lebih mengetahui dan mengerti apa yang dibutuhkan bawahannya saat bekerja serta saran yang disampaikan bawahan untuk atasan selalu diterima dengan lapang dada dan memberikan umpan balik guna memotivasi kinerja bawahannya.

b. Kelemahan

- 1) Tidak jarang kita dengar seorang pemimpin tidak percaya diri dalam memimpin suatu organisasinya. Tidak percaya diri dapat berakibat buruk dalam perkembangan bawahannya saat bekerja.
- 2) Kurang berani dalam mengambil keputusan
- 3) Kadang muncul sifat otoriter terhadap bawahannya.¹¹

2.3. Teori Tata Kelola

Tata Kelola merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan. Tata Kelola pemerintahan yang baik mencerminkan karakteristik *good government* dan merupakan hal penting yang berperan dalam perencanaan kegiatan pembangunan, baik di tingkat nasional, daerah atau pudesda. Tata Kelola pemerintahan desa

¹¹Eka Wulandari, 2016, *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*, Universitas Negeri Semarang. hlm. 29-31

yang baik merupakan usaha yang dilakukan dalam proses menjalankan pemerintahan desa guna mewujudkan pemerintahan desa yang professional, efisien dan efektif, transparansi serta akuntabel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip good governance adalah berikut ini :

- a) Transparansi
- b) Akuntabilitas
- c) Partisipasi
- d) Penegakan Hukum
- e) Daya Tanggap
- f) Berorientasi pada consensus
- g) Keadilan
- h) Efisiensi dan Efektifitas
- i) Visi Strategis

1. Transparansi (*Transparency*)

Good governance adalah transparansi atau keterbukaan atas sesuatu yang jelas dan nyata. Keterbukaan tersebut yang dimaksud yaitu transparansi dalam hal aktivitas yang menyangkut kepentingan publik mulai dari proses pengambilan keputusan, penggunaan dana-dana publik serta sampai pada tahapan evaluasi.¹²

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat (*civil society*) bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga “stakeholders”. Akuntabilitas ini tergantung pada

¹²Ismayanti, *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Public Di Kantor Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021

organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut kepentingan internal atau eksternal.¹³

3. Partisipasi (*participation*)

Dalam arti bahwa setiap warga didorong untuk menggunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

4. Penegakan Hukum (*Rule of law*)

Good Governance dilakukan dalam rangka demokratisasi eksistensi berbangsa dan negara. Salah satu syarat hidup yang berdasarkan popularitas adalah adanya tuntutan hukum yang adil dan tidak pandang bulu. Tanpa penegakan hukum yang tegas tidak akan ada kehidupan yang berbasis popularitas, melainkan kekacauan. Tanpa penegakan hukum, individu diizinkan untuk mencoba mencapai tujuan mereka sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain, dengan membela cara apa pun. Selanjutnya, tahap awal dalam membuat administrasi yang hebat adalah dengan mengasosiasikan seperangkat undang-undang yang sehat secara keseluruhan, baik (pemrograman), (peralatan) dan SDM yang menjalankan kerangka kerja (*human ware*).¹⁵

¹³Muhammad Ilham Arisaputra, 2013, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyelenggaraan Reforma Agrarian Di Indonesia*, Jurnal Volume 28 No 2 Mei-Agustus 2013

¹⁴Putri Wahyu Febrian, 2017, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pagrejo Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

¹⁵Safrijal, 2016, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Oleh Aparatur Pelayanan Publik Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Volume 1 Nomor 1

5. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Daya tanggap adalah sebuah prinsip dimana sebuah individu atau kelompok atau organisasi harus diarahkan untuk melayani pihak yang berkepentingan demi tercapainya prinsip good governance. Apabila dalam melayani masyarakat yang memerlukan bantuan atau pengaduan terkait dengan pelayanan publik maka aparatur harus menerapkan etika pelayanan agar masyarakat merasa dihargai dan terjalin hubungan yang baik.¹⁶

6. Keadilan (*Equity*)

Melalui standar Administrasi yang Baik, setiap penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Meskipun demikian, mengingat kemampuan setiap penduduk adalah berbeda-beda, ruang publik harus mengambil bagian sehingga bantuan dan pemerataan pemerintah dapat berjalan tak terpisahkan..¹⁷

7. Efisiensi dan Efektifitas (*Efficiency and Effectiveness*)

Untuk dapat bersaing secara solid dalam dunia percaturan, kegiatan ketiga dan Governance harus fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam setiap gerakan. Penekanan pada efisiensi dan efektivitas pada dasarnya difokuskan pada area publik karena sektor ini menyelesaikan

¹⁶Widodo Joko, 2001, *Good Governance : Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas Control Birokrasi Pada Pra Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, PT Insan Cindekia : Jakarta

¹⁷Muhammad Ilham Arisaputra, 2013, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyelenggaraan Reforma Agrarian Di Indonesia*, Jurnal Volume 28 No 2 Mei-Agustus 2013

kegiatanannya secara monopolistik. Tanpa kompetensi, tidak akan ada efisiensi.¹⁸

8. Visi Strategis (*Strategic vision*)

Dalam waktu yang semakin berkembang, setiap ruang di Good Governance harus memiliki visi penting. Tanpa mimpi seperti itu, sebuah bangsa dan negara akan menghadapi ketertinggalan. Visi dapat dikenali sebagai visi yang ditarik dari suatu tempat dalam kisaran 20 dan 25 tahun, dan visi sementara sekitar 5 tahun.¹⁹

Penyelenggaraan *Good Governance* merupakan hal yang esensial bagi setiap pemerintahan untuk memahami keinginan individu dalam mencapai tujuan dan standar berbangsa dan bernegara. Dalam situasi khusus ini, penting untuk menciptakan dan melaksanakan kerangka tanggung jawab yang tepat, jelas dan otentik sehingga organisasi pemerintahan dan kemajuan dapat capai, sukses, sempurna dan capai, serta terbebas dari kekotoran, kesepakatan, dan nepotisme.²⁰

2.3.1. Tata Kelola Pemerintahan Gampong

Tata Kelola pemerintahan Gampong yang dijalankan merupakan sebagai usaha dalam mengimplementasikan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Melalui usaha ini diharapkan mampu mewujudkan *good government* untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kunci utama untuk

¹⁸Ismayanti, *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Public Di Kantor Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021

¹⁹Safrijal, 2016, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Oleh Aparatur Pelayanan Publik Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Volume 1 Nomor 1

²⁰Safrijal, dkk, 2016, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Oleh Aparatur Pelayanan Public di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Volume 1 Nomor 1 :176-191 Agustus 2016

memahami tata kelola pemerintahan gampong adalah pemahaman atas prinsip-prinsip yang menjadi dasar yakni: partisipasi masyarakat, tegaknya supremasi hukum, transparansi, peduli dan stakeholder, berorientasi pada consensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, sertavisistrategis.

2.3.2. Kewenangan Gampong

Berdasarkan Qanun pasal 3 Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019, Gampong merupakan organisasi pemerintahan dan adat yang terendah yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.

- a. Kewenangan Gampong meliputi:
 1. Kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan gampong
 2. Kewenangan di bidang pelaksanaan pembangunan gampong
 3. Kewenangan di bidang pembinaan kemasyarakatan gampong; dan
 4. Kewenangan di bidang pemberdayaan masyarakat gampong
- b. Kewenangan Gampong sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari :
 - 1) Kewenangan berdasarkan hak asal usul gampong
 - 2) Kewenangan lokal berskala gampong
 - 3) Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi atau Pemerintah Kota; dan
 - 4) Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi atau Pemerintah Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan²¹

2.3.3. Kelembagaan Gampong

- a. Pemerintah Gampong

Pemerintahan gampong adalah Geuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Gampong, melaksanakan pembangunan gampong, pembinaan kemasyarakatan gampong, dan

²¹Bab II Pasal 3 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong

pemberdayaan masyarakat gampong untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tugas dan wewenang geuchik sebagai kades dalam pasal 6 Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 tahun 2019 sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugasnya Geuchik memiliki wewenang :

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong.
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong kecuali sekretaris gampong yang diangkat dengan keputusan walikota
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset gampong;
- 4) Menetapkan reusam gampong setelah disepakati Bersama dengan tuha peuet gampong peraturan gampong
- 5) Menetapkan APB Gampong setelah disepakati bersama tuha peuet gampong;
- 6) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat gampong
- 7) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat gampong
- 8) Membina dan meningkatkan perekonomian gampong
- 9) Mengembangkan sumber pendapatan gampong.
- 10) Mengusulkan dan menerima perlimpahan sebagian kekayaan negara untuk menjadi aset gampong
- 11) Melaksanakan dan mengembangkan kehidupan sosial budaya, adat, dan adat istiadat masyarakat gampong
- 12) Mengoordinasikan pembangunan gampong
- 13) Mewakili gampong di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan;
- 14) Menyelesaikan perselisihan masyarakat secara adat; dan
- 15) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²²

b. Tuha Peut

Dengan demikian keanggotaan Tuha Peut merupakan wakil dari penduduk gampong berdasarkan keterwakilan wilayah yang pemilihannya dilakukan secara demokratis dalam pasal 39 Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong sebagai berikut.

²² Bab IV Pasal 6 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong

Tuha peut mempunyai fungsi :

- 1) Membahas dan menyepakati Reusam Gampong bersama Geuchik.
- 2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat gampong
- 3) Melakukan pengawasan kinerja Geuchik
- 4) Penyelesaian sengketa masyarakat secara adat bersama Geuchik dan perangkat adat lainnya.²³

Jumlah Tuha Peut ditetapkan dengan jumlah paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, kepala lorong dan kemampuan keuangan gampong.

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan, seperti pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan, perizinan, surat keterangan usaha, serta lainnya yang dirasakan sudah sangat baik terutama dalam administrasi.

2.3.4. Penyelenggaraan Pemerintah Gampong

Desa di Provinsi Aceh disebut gampong, sedangkan pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Gampong yang dipimpin oleh seorang Geuchik. Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 tahun 2019 tentang Pemerintahan Gampong, Pemerintah Gampong terdiri dari Pemerintah ampong dan Tuha Peuet Gampong. Pemerintah Gampong dipimpin oleh Geuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong (Sekretariat Gampong, Kepala Seksi dan Ulee Jurong).²⁴

Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi,

²³ Bab V pasal 39 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong

²⁴ Bab IV pasal 5 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong

kearifanlokal, keberagaman dan partisipatif. Tugas Geuchik ditegaskan dalam Qanun Kota Banda Aceh No 1 tahun 2019 yaitu “bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, adat istiadat serta syariat Islam”.²⁵

2.4. Kerangka Pikiran

Kerangka berpikir dalam skripsi penelitian kualitatif adalah “sebuah alur pikir sementara atau suatu proses terjadinya fenomena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dikombinasikan dengan kajian pustaka, konsep dan landasan teoritik yang menggambarkan kejadian secara runtut, hubungan sebab dan akibat, pengaruh dari beberapa faktor utama maupun faktor tambahan yang digambarkan dalam bentuk diagram atau bagan”.²⁶ Dengan demikian, kerangka pikir sebagai dasar dalam penelitian yang disajikan dalam gambar 2.4 berikut adalah.



²⁵ Bab IV pasal 6 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong

²⁶ Wayansuwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandungnila Cakra, 2018), Hlm. 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan penelitian kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian terjun langsung kelapangan mempelajari, menganalisis, memperhatikan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan dan menggali data-data dan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang “ Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong (Studi Kasus Di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh”.

3.2. Fokus Penelitian

Titik fokus yang ditetapkan sepenuhnya untuk membantu penulis dalam menentukan pilihan terbaik mengenai informasi mana yang harus dikumpulkan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal 336.

dan digunakan dan mana yang tidak boleh dijamah.²⁸ Maka diperlukan fokus penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah.

Tabel 3.1
Dimensi dan Indikator Peran Kepemimpinan Perempuan

No	Dimensi	Indikator
1.	Kepemimpinan	a. Self leadership b. Team leadership c. Organizational leadership

Sumber: Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa

Tabel 3.2
Dimensi dan Indikator Peluang dan Hambatan

No	Dimensi	Indikator
1.	Peluang	a. Internal b. Eksternal
2.	Hambatan	a. Ibu Rumah Tangga b. Gender

Sumber: Miftah Thoha (2014:34)

3.3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, dengan melihat Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong (Studi di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh).

²⁸Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005), hlm 63

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang di tempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, karena itu yang paling penting bagaimana peneliti menemukan informan dan mendapatkan informan. Informan yaitu narasumber dalam penelitian atau orang yang menjadi sumber data bagi informasi penelitian.

Tabel 3.4
Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Geuchik	1 Orang
2.	Sekretaris Gampong	1 Orang
3.	Tokoh Masyarakat (Tengku Imuem Mesjid)	1 Orang
4.	Ketua Pemuda	1 Orang
5.	Ibu RumahTangga	1 Orang
	Jumlah	5 Orang

Sumber: Data diolah tahun 2021

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁹

²⁹ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005), hlm 90

3.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data digambarkan dalam ilmiah menyebutkan bahwa “Dokumentasi dapat berupa data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah surat kabar”.³⁰

3.7. Teknik Analisis Data

Proses dalam pencarian dan penyusunan secara sistematis, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.³¹

³⁰ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Zifatama Publisher 2005) Hlm 56

³¹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal 335

1. Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menanamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian dilapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil penelitian.
2. Penyajian data dalam data kualitatif yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah didalam mengambil kesimpulan yang tidak berdasar.
3. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validasinya. Diperoleh dari data-data hasil wawancara, dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Cot Mesjid

Gampong Cot Mesjid berada pada kemukiman Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh. Menurut penuturan orang-orang tua dahulu bahwa Gampong Cot Mesjid sudah ada atau sudah terbentuk kira-kira tahun 1910 M, dimana pada saat itu Gampong Cot Mesjid berupa lahan kosong dan semak belukar, dan pada waktu itu hanya terdapat beberapa keluarga sebagai penduduk asli Gampong Cot Mesjid, namun kemudian seiring bertambahnya penduduk yang didiami oleh pendatang maupun akibat perkawinan sehingga kemudian menjadi ramai, penduduk asli Gampong dapat dilihat pada tabel penguasaan wilayah sebagai berikut :

**Tabel 4.1.
Penguasaan Wilayah**

No	Wilayah	Dikuasai	Keterangan
01	Selatan	Keusyik Mega Keusyik Mae	Sekarang Dusun Lamthu
02	Tengah	Husei H. Umar K.O Abdullah	Sekarang Dusun Sale
03	Timur	Tgk. Syeh Him Ahmad Hasan	Sekarang Dusun Beringin

Sumber: Data RPJMG Cot Mesjid tahun 2016

Berdasarkan pemetaan pertanahan, tanah gampong memiliki status kepemilikan milik adat terdiri dari tanah dan bangunan, tanah sawah kebun kelapa lahan kosong. Populasi penduduk pada saatitu sangat lamban, pada tahun 1910 jumlah penduduk Gampong Cot Mesjid sekitar delapan kepala keluarga dan

setelah kemerdekaan tahun 1945 kehidupan masyarakat masih sulit akibat dari penduduk jepang dan agresi II Belanda dimana relawan aceh dikirim ke Medan area untuk melawan Belanda. Pertumbuhan penduduk di Gampong Cot Mesjid terjadi setelah adanya perkawinan antara keluarga dan saudara, dimana masyarakat saat itu masih mengacu pada tuntutan agama islam.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan Gampong, dengan mengacu kepada narasumber yang masih ada di Gampong, maka sejarah pemerintahan Gampong yang dapat ditelusuri sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.
Sejarah Pemerintahan Gampong Cot Mesjid

No	Tahun	Geuchik	Sekretaris	Sumber	Ket
1.	1910-1930	Geuchik Mega	-	H.Rusli Baludin	
2.	1930-1940	Geuchik Ali	-	H. Rusli Baludin	
3.	1940-1944	Geuchik Mae	-	H.Rusli Baludin	
4.	1944-1953	Geuchik Sandang	-	H.Rusli Baludin	
5.	1953-1960	Geuchik Yatim	-	Muchlis Siddiq	
6.	1960-1977	Geuchik Yahya	-	Muchlis Siddiq	
7.	1977-1987	Geuchik Ismail	Budiman	Muchlis Siddiq	
8.	1987-1989	Geuchik Syahrul	Drs. Zulkifli	Muchlis Siddiq	
9.	1989-1990	Pjs. Muchlis Siddiq	-	Ghalibi	
10.	1990-2000	Geuchik Ramli	Muzakir Ibrahim	Ghalibi	
11.	2000-2011	Geuchik Muzakir	M. Yunus SH	Ghalibi	
12.	2011-2016	H.Zulfajri	M. Yunus SH	Ghalibi	
13	2016- sekarang	Geuchik Yusniar, A.Ma, Pd	Yusmaridha, S.Pd.I	Ghalibi	

Sumber: Data RPJMG Cot Mesjid tahun 2016

Sejarah pembangunan Gampong Cot Mesjid dari tahun ketahun dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3.
Sejarah Pembangunan Gampong Cot Mesjid

No	Nama ImuemGampong	Sarana Ibadah	Ket
1.	Tgk Mega	Meunasah	Meninggal
2.	Tgk Syeh Him	Meunasah ukuran 10 x 7 M atap daun rumbia	Meninggal
3.	Tgk Ali	Meunasah ukuran 10 x 7 M atap daun rumbia	Meninggal
4.	Tgk Yusuf	Meunasah ukuran 10 x 7 M atap daun rumbia	Meninggal
5.	Tgk Budiman	Meunasah ukuran 12 x 15 M atap seng	Hidup
6.	Tgk Abdussamad	Letak Batu Pertama Mesjid	Hidup
7.	Tgk M Yaziz	Mesjid Al-'Ala 28 x 36 M	S/D Sekarang

Sumber: Data dari buku RPJMG Cot Mesjid

Tabel 4.4.
Sejarah Pembangunan Gampong Cot Mesjid

No	Tahun	Geuchik	Peristiwa	Dampak	Nara Sumber
1.	1992-2000	Ramli Daud	Pembangunan Mesjid tahap I	Pelayanan ibadah untuk berjamaah dan kegiatan pertemuan/rapat Gampong menjadi lebih baik.	Ridwan Husen. Rusli Baludin. Tgk M Yazid. Tgk Budiman.

2.	2001-2009	M. Muzakir Ibrahim	Lanjutan pembangunan Mesjid tahap II	Pelayanan ibadah untuk berjamaah dan kegiatan pertemuan/rapat Gampong menjadi lebih baik.	Ridwan Husen. Rusli Baludin. Tgk M Yazid. Tgk Budiman.
	2009-2011		Pembangunan Kantor Geuchik Pembangunan Kedai Gampong	Pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih maksimal, Pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih maksimal	M Yunus Muchlissiddiq Bahtiar Ghalibi Suwardi Zakaria

Sumber: Data dari buku RPJMG Cot Mesjid tahun 2016

4.1.1. Letak Geografis

Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebuah kawasan yang terletak di paling ujung selatan dengan Kota Banda Aceh. Gampong Cot Mesjid berada pada kemukiman Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dengan luas wilayah +/- 50 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Cot Mesjid berbatasan dengan:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lueng Bata
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lamdom dan Gampong Lamcot
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Tanjong dan Krueng Aceh
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Batoh

4.1.2. Demografi

a. Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh berdasarkan data bulan Agustus tahun 2021 mencapai 4.236 jiwa terdiri dari 2.007 laki-laki dan 2.229 perempuan yang secara keseluruhan mencakup dalam 1.091 kepala keluarga (KK).

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun/Ulee Jurong Gampong Cot Mesjid

Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan
Beringin	417	776	813
Salee	202	326	337
Lamthu	197	423	460
Lembah Hijau	275	482	619
Jumlah	1.091	2.007	2.229
Jumlah keseluruhan		4.236	

Sumber : Data penduduk dari kantor Geuchik Gampong Cot Mesjid

b. Mata Pencaharian Penduduk

Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh merupakan Gampong yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Lueng Bata yang dekat dengan pusat perdagangan Kota Banda Aceh. Sehingga kondisi sosial ekonomi gampong tidak terlepas pengaruh kebudayaan perkotaan yang di identik dengan sektor perdagangan. Namun demikian sikap saling membantu satu sama lainnya masih ada dalam kehidupan kemasyarakatan di Gampong. Mayoritas kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah pedagang, tukang dan buruh harian lepas.

c. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah salah satu instrumen paling penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan masyarakat. Berikut ini adalah tabel perkembangan tingkat Pendidikan Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Tabel 4.6.
Tingkat Pendidikan Gampong Cot Mesjid

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	171
2.	Tidak Tamat SD/MI	577
3.	Tamat SD/MI	717
4.	Tamat SLTP/MTs	386
5.	Tamat SLTA/MA	374
6.	Tamat Diploma I/II	211
7.	Tamat Akademi/ D-III	760
8.	Tamat Strata I	800
9.	Tamat Strata II	40
10.	Tamat Strata III	23

Sumber: Data Tingkat Pendidikan tahun 2021

d. Pemerintahan Gampong

Pemerintahan Gampong Cot Mesjid sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong Cot Mesjid memiliki struktur pemerintahan Gampong yang sudah berjalan selama ini, hal tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.7.
Aparatur Pemerintahan Gampong Cot Mesjid

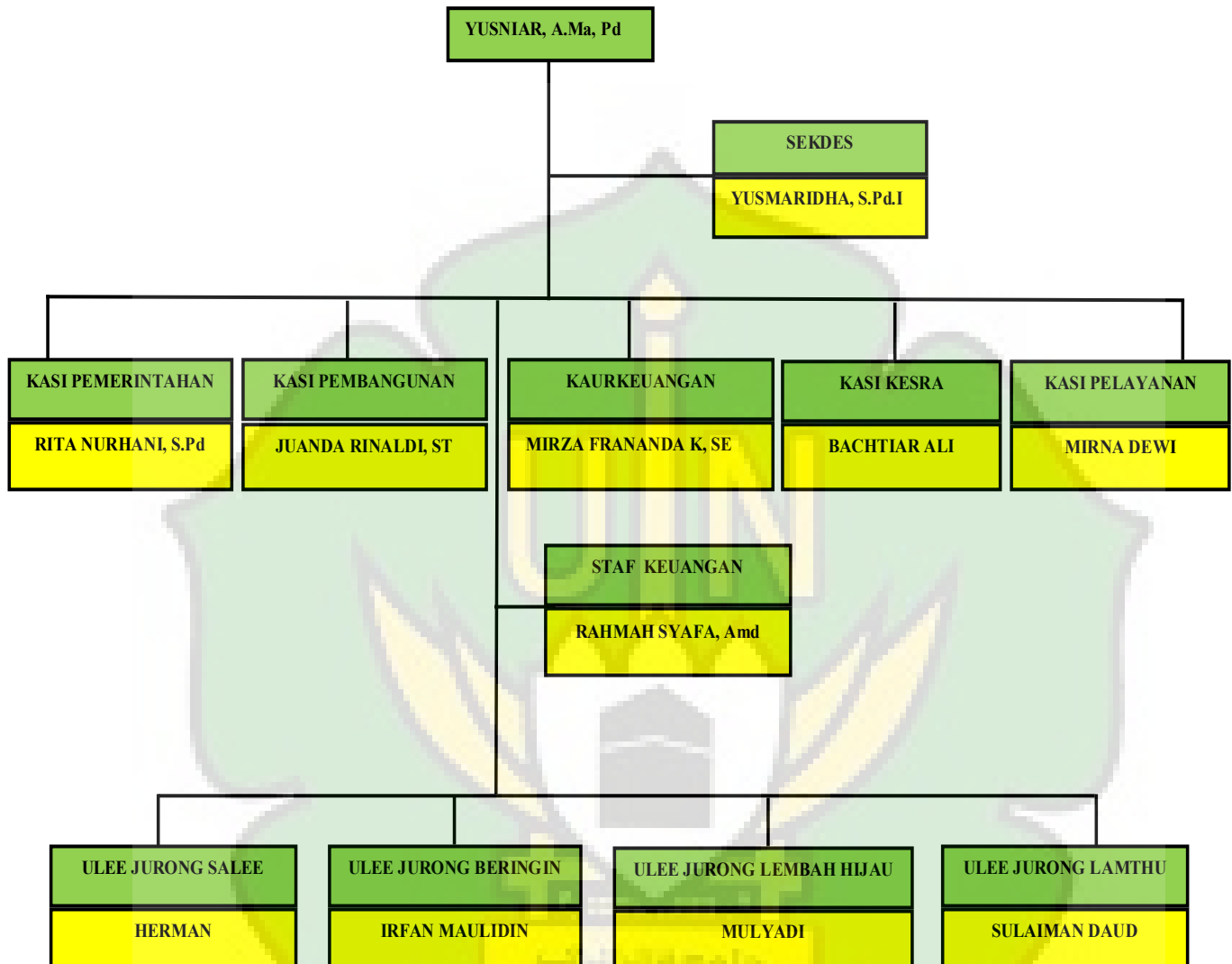
No	AparaturPemerintah	Jumlah	Nama
1	Geuchik	1	Yusniar, A.Ma,Pd
2	Sekretaris Gampong	1	Yusmaridha, S.Pd.I
3	Kaur Keuangan	1	Mirza Frananda Kusuma, SE
4	StafKeuangan	1	Rahmah Syafa, Amd
5	Kasi Pembangunan	1	Juanda Rinaldi, ST
6	Kasi Pemerintahan	1	Rita Nurhani, S.Pd

7	Kasi Pelayanan	1	Mirna Dewi
8	Kasi Kesra	1	Bachtiar Ali
9	Kadus. Salee	1	Herman
10	Kadus. Lamthu	1	Sulaiman Daud
11	Kadus. Beringin	1	Irfan Maulidin
12	Kadus. Lembah Hijau	1	Mulyadi

Sumber: Data Pemerintahan Gampong tahun 2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Cot Mesjid



e. Tuha Peut

Anggota Tuha Peut merupakan wakil dari penduduk Gampong berdasarkan keterwakilan wilayah yang pemilihannya dilakukan secara demokratis.

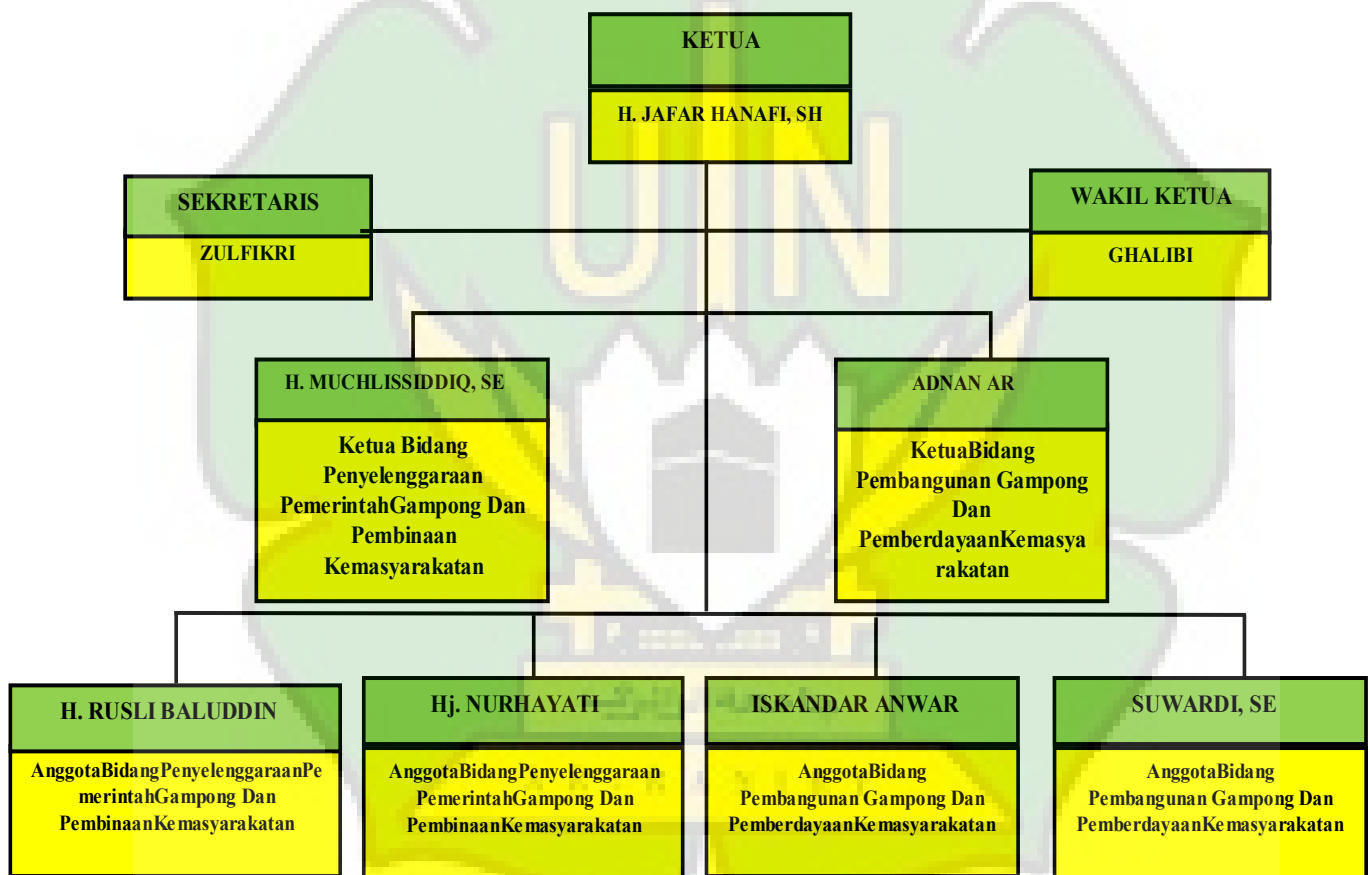
Tuha peut mempunyai fungsi :

- 1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Geuchik.

- 2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat gampong
- 3) Melakukan pengawasan kinerja Geuchik.

Jumlah Tuha Peut ditetapkan dengan jumlah paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan Gampong.

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Cot Mesjid



4.2. Peran Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong

Peran ialah aspek dinamis berasal dari kedudukan seseorang yang mana di dalamnya termasuk wewenang, hak serta kewajiban yang harus dilaksanakan. Jika seseorang sudah menjalankan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka itu dianggap menggunakan peran. Peran tidak hanya dijalankan oleh individu tetapi juga kelompok.

Dalam sebuah instansi atau organisasi, peran kepemimpinan merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam menghasilkan kecukupan kerja. Bahkan sekarang bisa dikatakan bahwa kemajuan yang dicapai dan kesulitan yang dialami oleh suatu jabatan pada umumnya ditentukan oleh pekerjaan ketuanya atau pemimpinnya yang dapat dilihat dari gaya pemerintahannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memegang peranan penting dalam mewujudkan kecukupan kerja. Jika seorang pemimpin mampu mengaplikasikan kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, maka para pegawai pun akan dapat bekerja dengan nyaman dan semangat yang tinggi.

Kepemimpinan adalah metode yang terlibat dengan mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menetapkan apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana melakukannya secara efektif, dan metode yang terlibat dengan bekerja dengan orang-orang dan pertemuan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang ideal adalah seorang pemimpin yang dapat menempatkan dirinya sebagai contoh bagi bawahannya dan daerah setempat. Sebagai bagian dari pemerintahan Geuchik (kepala desa) memiliki peran penting dalam memberikan contoh bagi

penduduk Gampong yang dipimpinya. Sosok pemimpin yang bisa menjadi contoh bagi daerah tidak bisa dipisahkan dari jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Namun, yang utama adalah kemampuan untuk memberikan semua komponen yang terdapat di masyarakatnya.

Kepemimpinan perempuan saat ini bukan suatu hal yang aneh, karena sudah banyak kita lihat sekarang perempuan menjadi pemimpin baik di dunia politik atau non politik, seperti halnya ibu Yusniar yang saat ini sedang memimpin Gampong Cot Mesjid. Dalam otoritas perempuan, yang dilakukan oleh Ibu Yusniar di Gampong Cot Mesjid saat ini, di mana dalam posisinya dia tidak lupa untuk mengingat komitmennya sebagai seorang ibu dalam keluarga seperti wanita pada umumnya. Misalnya, dalam hal berurusan dengan anak-anak, dengan pasangan mereka serta bergaul dengan perkumpulan-perkumpulan lokal yang tidak terkait dengan posisi mereka. Bagaimanapun, sekali lagi, dia benar-benar melakukan tugasnya sebagai pemimpin gampong perempuan.

Untuk melihat peran yang ada pada Geuchik Gampong Cot Mesjid maka yang harus kita ketahui terlebih dahulu ialah keperibadiannya dan cara ia mengelola pemerintahan, dengan melihat kepribadiannya dan cara ia mengelola pemerintahan maka kita dapat menilai apakah seorang Geuchik itu layak jadi pemimpin atau tidak. Peran kepemimpinan Geuchik Perempuan akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Kepemimpinan *Self Leadership*

Self Leadership/Otoritas diri atau administrasi untuk diri sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mempengaruhi

perasaan, renungan, dan kegiatannya sendiri untuk mencapai tujuan akhir yang normal. Bagi Seorang pemimpin kepribadian itu penting, karena kepribadian merupakan cara atau perilaku seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi kepada orang lain dengan memperlihatkan perilaku dan sifat seseorang tersebut. Dengan adanya kepribadian seseorang akan mempengaruhi lingkungan di sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan kepribadian itu ialah kebiasaan sikap, atau sifat yang dimiliki seseorang dan akan berkembang apabila berinteraksi dengan orang lain. Dari sikap serta tingkah laku kepribadian inilah merupakan satu kesatuan yang fungsional dan menjadi khas bagi individu.

Hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa Geuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid merupakan seorang yang bisa dijadikan panutan serta teladan bagi bawahannya dan juga masyarakatnya. Tidak hanya itu beliau juga mampu membuat dan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat dengan baik seperti gotong royong, kegiatan pengajian rutin dan lain sebagainya.

Sebagaimana ungkapan Ibu Yusniar dalam wawancara di berikut ini:

Begini nak, sebagai Geuchik saya itu sadar dengan jabatan yang saya punya. Saya selalu mencoba memberikan yang terbaik untuk kemajuan Gampong Cot Mesjid, misalnya saja saya mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Gampong seperti kegiatan mengaji wirit yassin untuk kaum perempuan.

Ungkapan wawancara Ibu Yusniar di atas diperkuat oleh pendapat dari masyarakat gampong mengenai Kepemimpinan Ibu Yusniar sebagaimana dalam wawancara ibu Laili berikut:

Ibu Yusniar itu baik, sopan, ramah, dan jiwa sosialnya tinggi kepada masyarakat. Setiap ada kegiatan atau tidak ada kendala beliau usahakan untuk ikut terjun langsung dalam kegiatan tersebut. Bu Yusniar itu orangnya pantas dijadikan panutan dek, pintar, ulet, baik dan sering memberikan

motivasi, misalnya saja dalam pengajian, bu Yusniar Langsung memimpin pengajian tanpa ragu-ragu lagi kepada masyarakat.

Seorang pemimpin perempuan dapat menunjukkan kemampuannya pada hubungan pribadi untuk menunjukkan ketika mereka bertindak sebagai fasilitator dan inspirasi. Ketika pemimpin perempuan melakukan itu tujuan organisasi dapat dicapai, dan khususnya mereka menyentuh kehidupan banyak orang. Seorang pemimpin akan merasa terpenuhi dengan asumsi dia dapat membantu orang lain untuk mencapai sesuatu yang baik. Apabila ada hal penghargaan itu akan menjadi nomor berikut untuknya. Seorang pemimpin yang ideal juga harus senantiasa bisa memberikan motivasi orang yang dipimpin untuk menuju kearah yang lebih baik bukan malah menjatuhkan semangat orang-orang yang dipimpinnya. Geuchik misalnya, harus mampu berperan dalam mendorong atau memotivasi kinerja bawahannya dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan yang ada gampong dan harus bisa mengoordinasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Hal ini juga seperti yang di ungkapkan Yusniar dalam wawancara berikut: Sebagai seorang pemimpin sudah menjadi kewajiban saya untuk memberikan motivasi kepada bawahan terutama masyarakat yaitu dengan cara memberikan semangat dan contoh dalam kegiatan Gampong, seperti kerja bakti. Kerja bakti dilakukan setiap sebulan sekali.

Perempuan itu cenderung memiliki kepribadian yang lemah lembut, sama halnya yang ada pada Geuchik Gampong Cot Mesjid. Ibu Yusniar tidak hanya seorang pemimpin perempuan yang lemah lembut saja namun beliau juga orang yang tegas, cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas.

Hal ini diketahui melalui ungkapan salah satu tokoh masyarakat Tengku Imuem Mesjid di Gampong Cot Mesjid sebagai berikut: Selama masa kepemimpinan bu Yusniar kampung ini saya lihat semakin maju dari sebelumnya. Walaupun beliau perempuan tetapi beliau memiliki sifat ketegasan dalam kepemimpinannya. Misalnya dalam pembuatan rumah layak huni, dan melakukan kegiatan gotong royong.

Seorang perempuan itu haruslah memiliki kecerdasan, pengetahuan yang luas, dan terampil dalam segala bidang. Karenanya peran seorang perempuan sebagai istri, ibu, dan pemimpin dalam suatu masyarakat tidaklah mudah, perempuan banyak mengalami tantangan dalam hidupnya, dengan adanya ilmu yang ia miliki ia akan menghadapi tantangan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Dengan adanya semangat dari pemimpin atau atasan maka masyarakat akan merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Gampong. Jadi sebagai seorang pemimpin Geuchik harus memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat agar supaya mau mengikuti kegiatan yang ada di Gampong dan yang tidak kalah penting yaitu selalu mengingatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembangunan.

Untuk mengembangkan kepribadian yang terlihat pada jati diri seorang perempuan dalam usaha untuk memimpin masyarakat, ia harus mewujudkan jati dirinya dengan mencerminkan budaya dan situasi perkembangan zaman. Seorang perempuan diperlukan untuk mempertahankan budaya karena itu benar-benar hal penting untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Dengan kemampuan

keilmuan yang ada pada wanita dapat melahirkan ide-ide dewasa untuk kemajuan daerah.³²

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Yusniar dikenal sebagai perempuan yang memiliki pribadi yang cukup mandiri dan tidak mengandalkan bawahannya dalam melakukan kegiatan yang beliau sendiri masih mampu menanganinya. Walaupun demikian beliau tidak pernah merasa terbatas dengan fisik sebagai seorang perempuan, pada nyatanya beliau sangat di kenal oleh bawahannya dengan memiliki sifat yang semangat untuk bekerja guna untuk kepentingan masyarakat Gampong Cot Mesjid. Sebagaimana yang dikutip dalam wawancara dengan sekdes Gampong Cot Mesjid sebagai berikut:

Kepemimpinan ibu Yusniar sangat bagus, dilihat dari semangat beliau dalam melakukan kegiatan di Gampong Cot Mesjid, apa saja yang akan dilakukan di dalam Gampong beliau selalunya membuat rapat untuk perangkat desa bahkan masyarakat juga di ikut sertakan. Saya sangat salut dengan kepemimpinan Bu Yusniar.

Setiap wanita harus memiliki tubuh yang sehat dan kuat karena setiap jiwa yang sehat akan hidup dalam tubuh atau konstitusi yang sehat juga. Oleh karena itu, untuk memiliki akal atau pengetahuan, ia harus memiliki solidaritas yang nyata dan berpikir ke depan untuk maju dan berkembang. Sehingga perempuan itu tidak dikatakan lemah. Apabila seorang perempuan itu lemah nanti pastinya ia akan tergantung kepada laki-laki, jadi perempuan itu senantiasa harus sehat dan kuat agar ia mampu mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *self-leadership* itu penting, mengingat setiap orang harus memiliki pilihan untuk memimpin dirinya sendiri sebelum menjadi

³²Djunaidi A . & Al-Asyhar T, *Khodijah Sosok Perempuan Karier Sukses Bedah Wacana gerakan Feminisme dalam Islam*, hlm 90

pelopor bagi orang lain. *Self leadership* juga menggambarkan cara terbaik bagi seseorang untuk melanjutkan hidup mereka dengan baik. *Self leadership* sendiri merupakan keahlian/kapasitas signifikan yang harus dimiliki setiap individu.

4.2.2. Kepemimpinan *Team Leadership*

Team leadership atau pemimpin Kelompok adalah wewenang yang mencakup kelompok-kelompok yang ada, baik dalam kapasitas yang sama maupun di antara berbagai bagian dari perkumpulan. Kapasitas ini harus diciptakan dengan asumsi bahwa kemampuan pribadi itu sendiri telah berkembang. *Team leadership* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah seorang pemimpin mampu memperlihatkan *skill*-nya kepada team atau kelompoknya dengan kemampuan yang dimiliki. *Skill* yang terlihat dari kepemimpinan Geuchik Perempuan di Gampong Cot Masjid ini ialah dari sistem pelayanan yang sangat dominan terlihat di masyarakat.

Pelayanan seorang pemimpin akan mempengaruhi terhadap kinerja bawahannya. Pelayanan atau sering di dengar dengan *Customer Servis* adalah kegiatan yang ditujukan untuk memberi kepuasan kepada pelanggan sehingga terpenuhinya kebutuhan dan keinginan pelanggan.³³

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pelayanan adalah usaha seseorang untuk melayani kebutuhan orang lain, sedangkan membantu adalah membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan.³⁴ Jadi dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan memberi kebutuhan yang diperlukan orang lain dalam memenuhi keinginan seseorang.

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 22

³⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), hlm, 415

Dalam sebuah pemerintahan pelayanan menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 pada pasal 1 ayat 1 adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.³⁵

Dalam studi menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis demokratis akan mempengaruhi pelaksanaan administrasi oleh bawahan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi diperoleh pelayanan kepemimpinan yang demokratis yang diterapkan ternyata mampu mendongkrak hasil kerja terhadap pelayanan semua aparatur Gampong Cot Mesjid. Hal ini di tunjukkan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan pada masa kepemimpinan Yusniar selaku Geuchik Gampong Cot Mesjid yang dikutip dalam wawancara berikut ini:

Ketika ada masyarakat atau warga yang membutuhkan misalnya surat atau apa dari Gampong, saya selaku Geuchik tidak akan menunda urusan mereka, saya dan perangkat desa langsung memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan warga, dan saya selalu ingatkan kepada perangkat desa agar kedepannya juga selalu seperti itu, saya tidak ingin membelakangkan kepentingan masyarakat, karena saya berada disini itu karena masyarakat juga kan.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat Gampong Cot Mesjid yang semakin meningkat adalah karena kemudahan akses masyarakat yang diperoleh individu Gampong Cot Mesjid. Pembinaan administrasi publik ini melalui pengawasan organisasi kependudukan, perlindungan, dll. Untuk membantu administrasi publik sekaligus mempercepat upaya untuk melaksanakan program perbaikan untuk daerah. Geuchik Gampong Cot Mesjid berusaha untuk melengkapi sarana dan

³⁵ UU No. 25 tahun 2009 Tentang Layanan Publik

prasaran setiap kantor di Gampong Cot Mesjid. Tentu saja, tanpa dorongan Geuchik, maka hal ini tidak akan terjadi. Kewibawaan Geuchik perempuan tidak kalah standar dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Geuchik Gampong Cot Mesjid juga ikut terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam Gampong. Sebagaimana yang dikatakan oleh perangkat desa mengenai kegiatan yang diikuti oleh Yusniar adalah sebagai berikut:

Wah Ibu Yusniar itu orangnya tidak bisa tinggal diam begitu saja kak, misalnya dalam kegiatan gotong royong beliau ikut dalam pelaksanaannya, selama melakukan kegiatan tersebut bahkan beliau tidak memakai jabatannya sebagai kepala Gampong, tetapi beliau menganggap dirinya seperti masyarakat seperti kita-kita juga. Memang terkadang beliau tidak mengikuti sampai selesai karena ada urusan lain, tapi kami selaku warga sudah senang melihat apa yang dilakukan Ibu Yusniar.

Untuk sementara pelayanan yang dilakukan oleh Ibu Yusniar terhadap masyarakat sudah cukup memuaskan hal tersebut berarti bahwa pelayanan beliau sebagai Geuchik Gampong Cot Mesjid patut diberi apresiasi. Tidak hanya itu saja menurut salah satu dari warga Gampong Cot Mesjid, Geuchik Gampong Cot Mesjid dengan dibantu perangkat desa dalam memberikan pelayanan di desa sangat baik sekali dan cepat dalam pengurusannya, dan perangkat desa siap melayani masyarakat 24 jam apabila di butuhkan baik layanan tersebut pada jam kantor atau diluar jam kantor. Pelayanan di atas jelas didukung dengan adanya kantor dan kerangka kerja yang memadai untuk mempermudah Geuchik dan perangkat desa untuk melakukan pelayanan publik kepada masyarakat setempat.

Peran kepemimpinan perempuan dalam aparatur pemerintahan Geuchik (kepala desa) dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang di lakukan oleh

perempuan sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin dalam aparatur pemerintahan Geuchik (kepala desa).

Peranan kepemimpinan perempuan di aparatur pemerintahan Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sudah sangat terlihat jelas. Para perempuan sudah berperan aktif dalam aparatur pemerintahan Geuchik (kepala desa) di Kecamatan Lueng Bata. Dalam temuan peneliti perempuan yang mempunyai jabatan aparatur pemerintahan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Pemimpin perempuan juga memperlihatkan sikap dan kepribadian sebagai pemimpin yang pekerja keras, berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu perangkat desa gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh mengenai peran kepemimpinan perempuan dalam tata kelola pemerintahan yang dirangkum dalam wawancara di bawah ini: Dalam tata kelola pemerintahan masa kepemimpinan Yusniar semua dalam keadaan sukses berjalan dengan baik. Kegiatan yang ada di dalam Gampong seperti gotong royong, kegiatan dalam penataan desa begitu bagus, apabila datang ke kantor desa seperti pelayanan yang istimewa dan baik sekalilah pelayanannya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Yusniar selaku Geuchik gampong Cot Mesjid ialah sukses dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan di gampong Cot Mesjid. Tidak hanya sekedar sukses dalam menjalankan tugas saja, Yusniar juga mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam memajukan masyarakat setempat. Dalam

tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh Yusniar ia selalu menggunakan kepemimpinan yang demokrasi, hal tersebut tercermin pada setiap kegiatan pengambilan suatu keputusan yang selalu melibatkan aparatur/perangkat desa dan masyarakat setempat.

Dalam membina bawahan, mensupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahannya Yusniar sudah berperan dengan baik. Terlihat dari kegiatan yang selama ini yang dilakukan oleh Yusniar, beliau menyempatkan diri untuk bisa terjun langsung dalam sebuah kegiatan atau organisasi yang sedang berlangsung. Ketika membina bawahan dengan baik sebelumnya terlebih dahulu Yusniar menjaga sikap sebagai pemimpin, menjadi pemimpin yang baik untuk dicontoh, selalu bersikap positif, dan terlibat dalam tugas dan pekerjaan agar disaat memberikan pembinaan para bawahan menerima dengan baik. Dalam mengsurpervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan Yusniar selalu mengontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja bawahannya, serta selalu memberikan penilaian-penilaian kerja bawahan, membantu pekerjaan bawahan dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Apabila Yusniar tidak bisa turun langsung ke lapangan selalunya ibu Yusniar menunjuk perangkat desa sebagai perwakilan dalam kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh salah satu warga/ibu rumah tangga gampong Cot Mesjid dalam sebuah kegiatan melalui wawancara di bawah ini:

Menurut penglihatan saya saat ini masyarakat terlihat lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan di desa, karena ibu Yusniar ini mengajak dan terjun langsung kemasyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Namun dari segi perubahan ini memang tidak semua kegiatan di lapangan ibu Yusniar terjun langsung, tetapi walaupun ibu Yusniar tidak ikut namun ada perwakilan dari desa yang mengikuti kegiatan tersebut

dan itu arahan dari ibu Yusniar. Menurut saya cukup banyaklah perubahan di desa ini setelah kepemimpinan ibu Yusniar ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai Kepemimpinan Geuchik Perempuan Gampong Cot Mesjid bahwasanya peran kepemimpinan Yusniar menunjukkan ke arah yang positif dalam membangun masyarakat, ketika masa kepemimpinan Yusniar terlihat banyak perubahan yang terjadi di Gampong Cot Mesjid seperti masyarakat yang dulunya hanya diam saja di rumah tidak ingin terjun langsung ke dalam kegiatan gampong sekarang masyarakat lebih aktif dan ikut terjun langsung dalam kegiatan gampong. Kegiatan-kegiatan dalam masa kepemimpinan Yusniar juga semakin bertambah. Tidak hanya dari segi pembangunan gampong dengan melaksanakan gotong royong, membangun rumah layak huni, melainkan dari segi pendidikan Yusniar juga aktif menjalankannya, seperti membuat kegiatan belajar Berbahasa asing (Inggris) bagi anak-anak muda yang membutuhkan, kegiatan Ibu PKK dalam pengajian wirit yassin dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan di atas terjadi karena adanya peran dari Yusniar sendiri selaku Geuchik gampong Cot Mesjid. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Yusniar selalu terjun langsung serta memantau perkembangan atas kegiatan yang dilaksanakan, terkadang apabila beliau memiliki tugas lain yang mengharuskan tidak bisa ikut bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan beliau akan meminta aparat desa/Gampong untuk mewakili dirinya demi kelancaran suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat gampong.

Apa yang sudah dilakukan oleh Yusniar sangat bagus dan menjadi contoh juga bagi perempuan-perempuan pemimpin di luar sana. Yusniar membuktikan

bahwa seorang pemimpin perempuan itu tidak lemah, seorang perempuan juga bisa memimpin masyarakat apabila ia mampu memimpinya, untuk apa memilih seorang pemimpin lelaki namun dalam kegiatan dilapangan ia tidak bisa memimpin. Yusniar selaku Pemimpin perempuan di Gampong Cot Mesjid telah membuktikan atas kepemimpinannya ia mampu memimpin banyak masyarakat.

4.2.3. Kepemimpinan *Organizational Leadership*

Organizational Leadership adalah kemampuan individu untuk memimpin sekelompok orang dalam melakukan tugas organisasi. *Organizational Leadership* itu sendiri adalah mendorong dan mengawasi orang untuk mencapai tujuan organisasi yang strategis, memotivasi kelompok untuk bekerja sebaik mungkin serta dapat diharapkan dan mencapai tujuan yang sama.

Organizational Leadership saat ini sudah terlihat pada Yusniar. Dalam dunia kerja Yusniar mampu menjalankan tugas serta terjun langsung kelapangan dalam kegiatan yang ada di dalam Gampong. Tidak hanya mampu menjalankan tugas serta kegiatan saja, Yusniar juga mampu memecahkan masalah yang ada didalam tim dengan cara berdiskusi dan bermusyawarah serta mendorong tim untuk menjalankan terobosan saat kondisi tak menentu seperti saat pandemi Covid-19 yang dirasakan saat ini. Sebagaimana yang dirangkum dalam wawancara berikut ini:

Ketika Ibu Yusniar menjadi Geuchik di Gampong Cot Mesjid banyak sekali kegiatan yang dilakukan, menurut saya kegiatan itu bagus sekali, apalagi dalam kondisi seperti ini masa covid-19, Ibu Yusniar membagi masker kepada masyarakat, membersihkan lingkungan dan pemberian disinfektan, tindakan Ibu Yusniar sebagai Geuchik di gampong Cot Mesjid merupakan contoh bagi saya selaku anak muda dan kita semua, ini juga merupakan inspirasi bagi semua dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang lebih baik kedepannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan Yusniar sudah dikatakan *Organizational Leadership* karena Yusniar telah menunjukkan kepemimpinan yang telah mampu memotivasi serta mengembangkan pola pikir suatu organisasi secara individu maupun keseluruhan.

Menerapkan *Organizational Leadership* adalah hal yang penting. Pasalnya, konsep ini menawarkan efisiensi, memungkinkan organisasi untuk merencanakan sekaligus mencapai tujuan. Sebagaimana yang di rangkum oleh bapak Yusmaridha dalam wawancara sebagai berikut:

Saya sebagai Geuchik di Gampong ini kan dek saya ingin sekali Gampong ini lebih maju dan berkembang dari sebelumnya. Jadi saya memberi motivasi kepada perangkat desa serta masyarakat untuk memajukan Gampong ini melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam gampong, nah disana kita memberikan mereka dorongan, bagaimana cara beretika yang baik, berkomunikasi yang baik, serta kemampuan memecahkan masalah dan bagaimana cara mengambil keputusan dari sebuah masalah tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan Yusniar telah menerapkan *Organizational Leadership* di dalamnya. Dilihat dari cara Yusniar memberikan Motivasi kepada perangkat dan masyarakat Gampong untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam menjalankan *Organizational Leadership* tidak mungkin dilakukan dalam jangka pendek. Organisasi membutuhkan waktu untuk menangani karakteristik kepemimpinan tersebut. Namun, keuntungan yang didapat setelah menyelesaikan *Organizational Leadership* tak main-main.

4.2.4. Perbedaan Kepemimpinan Geuchik Perempuan dengan Kepemimpinan yang lainnya

Dari hasil Pemaparan di atas bahwasanya pemimpin itu harus bisa menjadi pemimpin yang *Self Leadership*, *Team leadership*, dan *Organizational Leadership*. Dilihat dari sistem kepemimpinan di atas maka ada perbedaan antara kepemimpinan Geuchik perempuan dengan kepemimpinan yang lainnya. Kemampuan mengolah kata-kata merupakan salah satu perangkat yang dimiliki oleh perempuan. Perempuan memiliki kemampuan menemukan kata yang tepat secara cepat. Mereka pun dapat mempengaruhi pikiran dan hati pihak lain melalui kata-kata dan suara mereka. Ini didukung dengan kemampuan dalam hal menunjukkan postur dan gerakan yang mendukung, mampu membaca kompleksitas emosi wajah serta mampu mendengarkan perubahan tekanan di dalam suara. Rata-rata perempuan memiliki rasa yang lebih baik di dalam selera, sentuhan, penciuman dan pendengaran sehingga dengan demikian perempuan lebih mampu mengerti berbagai hal yang tersirat.³⁶

Jadi dalam berperan sebagai pemimpin, para perempuan enggan untuk bertindak sendirian. Mereka banyak menggalang kerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Mereka sadar bahwa tujuan akan lebih mudah dicapai jika dilakukan dengan dukungan dari banyak pihak. Mereka juga sadar bahwa masalah akan terasa lebih ringan jika ditanggung bersama. Untuk itu, dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan mereka, para perempuan lebih banyak menjalin kerja sama dalam tim dari pada melakukan

³⁶Anisa Fitriani, Gaya Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal TAPIS*, (Lampung: Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2015), Vol 11, No.2. hal. 16

segala sesuatunya sendirian. Dengan berbagai hal tersebut perempuan memiliki kecenderungan untuk mempraktekkan sharing power ketimbang kepemimpinan laki-laki yang cenderung lebih hirarkis dan melihat power sebagai jenjang dan status.

Jadi dapat disimpulkan Intinya Perempuan memiliki semangat, kemampuan dan kualitas yang baik sebagai pemimpin. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsip antara kemampuan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaannya hanyalah terletak pada kesempatan yang sering kali mereka dapatkan, baik laki-laki maupun perempuan, keduanya saling melengkapi untuk kepentingan dan kemajuan bersama dengan menggunakan pendekatan sebagai mitra yang saling melengkapi. Tentu saja, sebagai leader positif yang mau terus berkembang, kita semua bisa mencontoh networking skill dari leader perempuan.

Kepemimpinan yang dipimpin Yusniar berbeda dengan pemimpin lainnya, karena ada yang menonjol dari kepemimpinan beliau. Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, apalagi bagi seorang perempuan pasti harus bisa menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungan masyarakat yang dipimpin dan harus mempunyai langkah-langkah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini seperti yang diungkapkan Yusniar sebagai berikut: Untuk menciptakan suasana masyarakat yang harmonis ya saya bersosialisasi langsung dengan masyarakat nak, ikut ngumpul-ngumpul dengan masyarakat. Ngumpul-ngumpul itu bukan hanya sekedar ngumpul-ngumpul saja nak, misal saja melakukan kegiatan seperti tahlilan, pengajian dan yang lainnya.

Hal serupa juga diungkapkan Yusmaridha salah satu perangkat Desa gampong Cot Mesjid sebagai berikut: Yang saya lihat sih kepemimpinannya sudah baik nak, entah itu dulu sampai sekarang, Bu Yusniar itu orangnya mau ngumpul dengan masyarakat setempat, semangatnya tinggi, ada apa-apa dirembug dengan pamong desa, Kegiatan desa juga lancar nak.

Dengan bersosialisasi, berinteraksi langsung dengan masyarakat dan berkumpul dengan perangkat desa maka akan mudah terciptanya suasana yang harmonis dilingkungan masyarakat antara Geuchik dengan masyarakat. Sebagai Geuchik juga harus mempunyai strategi khusus untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, salah satu caranya yaitu memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat setempat seperti belajar Publish Speaking agar ilmu yang miliki semakin bertambah.

Inilah keistimewaan kepemimpinan Yusniar dengan pemimpin lainnya, beliau dalam melakukan kegiat selalu berfikir untuk kemajuan dan mensejahterakan masyarakat tidak membuang-buang waktu dengan hal yang sia-sia dan tidak berguna. Dalam memngambil keputusan beliau juga bermusyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat terlebih dahulu agar didapat hasil yang memuaskan nantinya. Tidak hanya itu Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Geuchik Perempuan Gampong Cot Mesjid tidak membedakan-bedakan pelayanan, hal ini terlihat dari cara kepemimpinana Geuchik perempuan dalam melayani masyarakat dilakukan secara terbuka. Tanggapan masyarakat terhadap peran kepemimpinan Geuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid memberikan tanggapan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan

masyarakat Gampong Cot Mesjid dalam tata kelola dan kegiatan yang ada di Gampong Cot Mesjid.

4.3. Faktor Peluang dan Penghambat Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong Cot Mesjid.

4.3.1. Faktor Peluang

Peluang adalah metode mengkomunikasikan informasi atau keyakinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi atau telah terjadi. Setiap perubahan, dalam hal apapun, untuk pembangunan, pasti akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda mulai dari yang pada dasarnya mempertanyakan kelangsungan hidupnya hingga penolakan bergantung pada kepentingan pribadi yang bertentangan dengan motivasi di balik perubahan tersebut. Selain itu, progres yang dilakukan di area pemerintahan publik tentu jauh lebih rumit dan karenanya akan sangat menantang jika dibandingkan dengan progres yang disajikan di area privat. Hal ini tidak terlepas dari sistem kepemimpinan Geuchik Perempuan dalam tata kelola Pemerintahan Gampong di Cot Mesjid yang telah di lalui kurang lebih selam lima tahun. Dalam tata kelola di pemerintahan ini jelas sangat membutuhkan upaya keras dan peluang untuk membangun dan terciptanya gampong yang sejahtera.

Disetiap tantangan yang menjadi kendala dalam pemerintahan juga terdapat peluang yang mendukung tata kelola dalam sebuah pemerintahan. Di Gampong Cot Mesjid dalam tata kelola pemerintahan Yusniar selaku Geuchik (kepala desa) telah menerapkan beberapa prinsip yang memang harus ada dalam sebuah pemerintahan diantaranya dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, responsivitas, dan partisipasi masyarakat. Akuntabilitas menunjuk pada institusi proses tata kelola *check and balances* dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Dalam tata kelola pemerintah di Gampong Cot Mesjid Yusniar selalunya mengecek dan menyeimbangkan apa saja yang akan di kelola dalam pemerintahan Gampong. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau dalam wawancara berikut:

Dalam tata kelola di Gampong Cot Mesjid Alhamdulillah untuk sementara yang di kelola sudah baik. Karena dalam pengelolaan tersebut saya selaku Geuchik Gampong Cot Mesjid dan perangkat-perangkat desa lainnya sebelum melakukan kegiatan kami selalu rapat untuk melihat/mengecek dan menyeimbangkan apa yang harus di lakukan untuk kedepannya agar mendapat hasil yang sesuai seperti yang diinginkan.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tata kelola pemerintahan yang berada di Gampong Cot Mesjid sudah berjalan dengan sangat baik. Baik itu dari segi pengelolaan pembangunan, keuangan, pelayanan dan lain sebagainya. Sebelum melakukan kegiatan pengelolaan pemerintahan yang akan di laksanakan oleh Yusniar selalunya akan berdiskusi dengan perangkat desa Gampong Cot Mesjid melihat apa saja yang perlu di kelola, dan setiap yang akan di kelola akan di sesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai guna untuk kemajuan masyarakat gampong Cot Mesjid.

Dalam tata kelola pemerintahan Akuntabilitas tidak hanya untuk *chek and balances* saja namun akuntabilitas juga menyelenggarakan perhitungan terhadap tata kelola dan kewenangan yang digunakan. Pemerintah desa disebut bertanggung jawab dengan asumsi ia melakukan amanat, mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh penduduk. Pada dasarnya, pemerintah desa disebut bertanggung jawab dengan asumsi menyelesaikan kewajibannya dengan benar, tidak melakukan penyimpangan, tidak berbuat korupsi tidak menjual tanah penyimpanan desa untuk kepentingan individu, dll.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yusniar melalui wawancara berikut ini:

Saya mencoba memenuhi tugas saya dengan bertanggung jawab. Alhamdulillah saya mampu menjalankan peran ibu rumah tangga dan sekali gus Kepala Gampong secara seimbang. Karena tanggung jawab itu tidak hanya untuk pemimpin saja, setiap orang akan dituntut untuk bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya, seperti saya mengurus keluarga dirumah sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya, begitu juga dengan jabatan yang saya pimpin saat ini. Jadinya seimbang. Jadi ketika kita sudah jadi kepala desa urusanya bukan hanya di desa saja dan warga saja ya, namun kita juga harus mengurus keluarga karena kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya Yusniar adalah seorang Pemimpin yang sangat bertanggung jawab. Ia mampu menyeimbangkan tanggung jawabnya yang ada di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga, dan yang ada di kantor sebagai Geuchik Gampong. Dari Yusniar kita dapat belajar mengenai tanggung jawab yang baik dan benar.

Dalam tata kelola pemerintahan Yusniar tidak hanya menggunakan prinsip akuntabilitas saja namun Yusniar juga sangat menerapkan sikap Transparansi (keterbukaan) dalam tata pengelolaan kebijakan, keuangan dan pelayanan publik. Menurut beliau, transparansi menyiratkan terbuca nya akses bagi semua individu yang berkepentingan terhadap kebijakan sehubungan dengan keuangan, dan pelayanan. Ini berarti bahwa transparansi dibangun atas pijakan kebebasan arus informasi yang memadai untuk kemudian dapat diperiksa atau mendapat masukan dari masyarakat umum. Transparansi secara positif mengurangi tingkat kerentanan dalam siklus dinamis dan pelaksanaan kebijakan desa, termasuk distribusi rencana keuangan desa. Sebagai sebuah media yang akuntabilitas,

transparansi, dapat membantu membatasi kebebasan untuk melakukan korupsi di kalangan pamong desa karena terbukanya segala proses pengambilan keputusan oleh masyarakat daerah setempat.

Sebagaimana yang di katakan oleh salah satu perangkat desa Gampong Cot Mesjid sebagai berikut:

Pemerintahan gampong kalau ada pemasukan dana atau kegiatan apapun di desa selalunya melakukan musyawarah dengan PPG, ketika kami melaksanakan kegiatan semua perangkat desa ikut melakukan musyawarah. Bisa dikatakan setiap kegiatan selalunya Gampong Cot Mesjid melakukan musyawarah. Tujuannya agar penyampaian informasi dan pengambilan keputusan tidak terjadi sebelah pihak saja.

Dari penjelasan di atas bahwasanya setiap kegiatan yang ada di Gampong Cot Mesjid dilakukan dengan transparansi tidak hanya bagi perangkat desa saja namun untuk masyarakat setempat juga. Tujuan dilakukannya musyawarah sebelum melaksanakan kegiatan yang akan direalisasikan adalah untuk membuka kesulitan dalam mengambil keputusan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melihat sebuah persoalan pembangunan dari berbagai sudut pandang.

Tidak hanya dua prinsip di atas yang menjadi peluang dalam tata kelola pemerintahan di Gampong Cot Mesjid yang harus diterapkan oleh Yusniar, Prinsip Responsivitas atau daya tanggap pemerintah desa merupakan prinsip yang sangat penting juga dalam sebuah pemerintahan. Pemerintah desa harus mampu dan menerima tujuan dan kebutuhan daerah yang kemudian digunakan sebagai kecenderungan utama untuk pengambilan keputusan di desa. Responsivitas/Ketanggapan berarti mengartikulasikan terhadap aspirasi dan

kebutuhan daerah setempat, yang kemudian, pada saat itu, mengolahnya menjadi prioritas kebutuhan dan memasukkannya ke dalam kebijakan desa.

Ketika prinsip tersebut harus pula disertai dengan memaksimalkan fungsi pengawasan. Prinsip Responsivitas atau daya tanggap masyarakat juga harus sejalan dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat tidak hanya mengetahui prinsipnya saja melainkan masyarakat juga harus menjalankan prinsip-prinsip itu di dalam masyarakat itu sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Yusniar selaku Geuchik Gampong Cot Mesjid dalam memajukan dan mensejahterakan gampong ada beberapa faktor peluang yang harus dilakukan yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, responsivitas, dan partisipasi masyarakat tujuannya yang sering kita dengar adalah masalah korupsi dengan adanya prinsip di atas maka peluang adanya korupsi juga akan sempit.

Sebagaimana diketahui bahwa tata kelola tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi sebuah gerakan bersama yang hasilnya diandalkan untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada semua lapisan masyarakat. Tercapainya pemerintahan desa merupakan gambaran dari keberhasilan pengelolaan publik, oleh karena itu ciri pengelolaan publik ditentukan pada kemajuan desa.

Namun demikian, peran serta masyarakat dalam proses pengelolaan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pengelolaan yaitu berupa faktor penghambat dan faktor pendukung.

Superioritas terhadap laki-laki bukan berarti penghalang besar bagi perempuan untuk terus menerus mengembangkan kemampuannya. Dewasa ini superioritas tersebut tidak dapat lagi dipertahankan. Artinya, tidak setiap laki-laki pasti bisa lebih berkualitas dari perempuan. Zaman telah berubah, sekarang semakin banyak perempuan yang memiliki potensi dan bisa melakukan peran-peran yang selama ini di pandang hanya dan harus menjadi milik laki-laki. Banyak perempuan diberbagai kehidupan yang mampu tampil dalam peran kepemimpinan domestik maupun publik.

Adapun perkembangan pemimpin perempuan di Gampong Cot Mesjid saat kepemimpinan Yusniar adalah sebagai berikut:

1. Bidang Agama: terealisasinya kegiatan pengajian Rutin di Gampong Cot Mesjid seperti pengajian wirit ibu-ibu PKK, dan pengajian mudamudi dengan dala'el khairat
2. Bidang pendidikan: terealisasinya kegiatan pembelajaran Fardhu Kifayah dan pembelajaran Publish Speaking.
3. Bidang sosial: pemberian santunan kepada fakir miskin, anak yatim piatu, janda dan pada masa pandemi pemberian BLT.
4. Bidang SDM: pembinaan ibu PKK, pemberian pelatihan kepada masyarakat terkait potensi yang dimiliki sesuai bidang.
5. Bidang Infrastruktur: terealisasinya pembangunan rumah layak huni di Gampong Cot Mesjid.

4.3.2. Faktor Penghambat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hambatan atau penghambat diartikan sebagai hal, penyebab, atau kondisi yang menggagalkan, mengganggu atau menahan. Dalam perkembangan sosial yang masih sangat kuat dengan pondasi ditetapkannya laki-laki utama yang memenuhi syarat untuk memimpin, tentunya pandangan ini tentu dapat menjadi kendala bagi seorang pemimpin perempuan. Ditambah dengan doktrin agama yang masih sangat kental membuat peran perempuan dalam birokrasi sangat di batasi. Meski demikian, itu berbeda lain dulu lain sekarang saat ini perempuan juga siap untuk mengambil bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perempuan sebagai pemimpin seringkali menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari sikap budaya sosial masyarakat setempat, mengingat laki-laki berprofesi sebagai pembela perempuan. Demikian pula, penghalang nyata wanita dianggap tidak mampu melakukan usaha besar.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi pemimpin perempuan di Gampong Cot Mesjid dalam menjalankan Program-programnya ialah sebagai berikut:

- 1) Budaya

Salah satu faktor penghambat yang utama adalah faktor budaya. Sejak jaman dahulu, perempuan dan laki-laki telah melakukan pekerjaan yang berbeda. Tugas-tugas yang mereka kerjakan membutuhkan keahlian yang berbeda. Faktor budaya ini juga mempengaruhi bagaimana cara perempuan dan laki-laki bertindak dan berpikir. Faktor budaya ini juga terlihat dalam organisasi. Laki-laki dituntut

untuk bersikap tegas dalam memimpin. Tetapi ketika perempuan bersikap tegas, dia kerap disebut agresif. Kebanyakan pemimpin laki-laki juga mementor anak buahnya yang laki-laki. Masih jarang ada pemimpin laki-laki yang Mementor perempuan. Dari contoh tersebut, termelihat bahwa masalah budaya menjadi faktor utama dalam kemajuan perempuan.

2) Kebijakan Organisasi

Faktor lain yang menghambat kemajuan perempuan adalah kurangnya kebijakan dalam organisasi yang mendukung keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan, khususnya bagi perempuan yang telah berkeluarga

3) Lingkungan Pemerintahan yang di Domisili Laki-Laki

Didalam lingkungan pemerintahan Gampong Cot Mesjid pegawai atau perangkat desa di Domisili kebanyakan laki-laki dari pada perempuan. Sebagaimana yang di terangkan oleh Ibu Yusniar selaku Geuchik Gampong Cot Mesjid sebagai berikut:

Didalam pemerintahan Gampong Cot Mesjid kalau dilihat dari struktur organisasi Gampong, lebih banyak laki-laknya dari pada perempuan ya, kalau ada kegiatan ke Islaman atau acara besar islam seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha laki-laki lebih dominan dalam suatu kegiatan dari pada perempuan. Jadi saya merasa karena saya perempuan saya tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa lingkungan pemerintahan yang di dominasi laki-laki merupakan hambatan dalam melakukan kegitan yang ada di dalam gampong yang pemimpinnya perempuan, karena tidak semua kegiatan yang berbalut keislaman yang berada di dalam gampong seorang pemimpin perempuan bisa ikut serta serta didalamnya.

4) Kondisi Penduduk

Sebagai pemimpin daerah setempat, sudah selayaknya seorang Geuchik mengetahui keadaan daerah setempat yang sebenarnya. Karena dengan mengetahui keadaan daerah yang sebenarnya, mereka dapat mengambil langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan kegiatan. Karena, seandainya pemimpin tidak mengetahui kondisi tentang keadaan daerah setempat, maka akan terjadi kesalahpahaman yang tidak dapat diterima oleh daerah setempat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Yusniar sebagai berikut:

Setiap pemimpin pasti ada hambatannya ya nak,, dikarenakan saya memimpin masyarakat yang jumlahnya tidak sedikit, didalamnya pasti akan ada pro dan kontra juga. Dan dari banyak orang, sifatnya kaku, memang saya pernah bertemu dengan orang yang tidak fleksibel dan tidak memiliki keinginan untuk mengikuti latihan di Gampong, namun saya sebenarnya mencoba untuk merangkul dan mengajak masyarakat untuk ikut serta. Latihan gampong dengan memberikan bimbingan secara bertahap sampai mereka mengerti dan mau mengikuti latihan di gampong.

5) Pelaksanaan Kegiatan Gampong

Dalam pelaksanaan kegiatan gampong tidak semua pemimpin dapat mengikutinya, apalagi pemimpin itu adalah seorang perempuan. Banyak kendala yang mengakibatkan pemimpin perempuan tidak bisa ikut dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satu contoh kegiatan dalam pelaksanaan yang tidak bisa diikuti seorang pemimpin perempuan ialah saat dilaksanakannya zakat Fitrah, kegiatan pemotongan hewan qurban, disini sudah jelas yang melaksanakannya adalah laki-laki bukan perempuan. Jadi bagi pemimpin perempuan pelaksanaan kegiatan diatas sudah pasti tidak akan diikuti itu adalah kendala bagi pemimpin perempuan.

Untuk lebih jelas Sekdes Gampong Cot Mesjid mengungkapkan bahwasanya hambatan yang muncul dari kepemimpinan perempuan di Gampong Cot Mesjid ialah sebagai berikut:

Pada dasarnya semua pemimpin itu sama semua mau itu laki-laki ataupun perempuan sama-sama memiliki tujuan yaitu untuk memajukan/memakmurkan Gampong atau daerah ke arah yang lebih baik, namun dalam menuju ke arah lebih baik itu banyak hambatan-hambatan yang dilalui oleh pemimpin gampong, apalagi sekarang di gampong Cot Mesjid yang memimpin perempuan hambatan yang dilalui juga berbeda dengan pemimpin laki-laki pada umumnya. Seperti saat ini yang terjadi pada ibu Yusniar selaku Geuchik Gampong Cot Mesjid hambatan atau kendala yang sering terlihat adalah ketika pelaksanaan-pelaksanaan hari-hari besar keagamaan misalnya seperti zakat fitrah atau qurban, Geuchik tidak langsung masuk kelapangan artinya dia tidak mengontrol, tidak bersama dengan masyarakat, ini memang kekurangan kekurangan dari segi kepemimpinan Geuchik perempuan saat ini. Tetapi dalam hal-hal yang lain misalnya rapat-rapat beliau ada ikut namun pada pelaksanaannya ya mungkin karna seorang perempuan pada pelaksanaan zakat itu semuanya adalah orang laki-laki bukan perempuan makanya Geuchik ini tidak dilibatkan. Begitu juga dengan kegiatan berqurban pada kegiatan ini Geuchik juga tidak ikut serta masih dikarenakan Geuchiknya perempuan karena qurban itu adalah tugas dari pihak laki-laki. Jadi pada intinya setiap kegiatan rapat ibu Yusniar Alhamdulillah belum pernah mengabsenkan diri dari kegiatan tersebut namun pada kegiatan-kegiatan pelaksanaan tertentu yang mengakibatkan beliau tidak bisa ikut. Ini lah hambatan dari kepemimpinan beliau.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan dalam kepemimpinan perempuan yang di pimpin oleh Yusniar memiliki hambatan. Setiap pemimpin baik itu laki-laki maupun perempuan tentunya memiliki hambatannya sendiri. Yang terjadi pada Yusniar saat ini karena beliau perempuan tentunya hambatannya lebih kepada kegiatan-kegiatan keagamaan pada umumnya dan ketika dilakukannya rapat penting atau kegiatan pada malam hari atau tengah malam pada khususnya. Beliau sangat susah untuk menghadiri kegiatan tersebut dikarenakan beliau perempuan ada hal yang tidak memperboehkan beliau untuk ikut. Contohnya

dalam kegiatan-kegiatan besar keagamaan seperti pembayaran zakat fitrah, penyembelihan Qurban di dalam islam telah di tentukan bahwasanya pengurusan yang dilakukan adalah kaum laki-laki bukan perempuan, jadi ini merupakan hambatan yang terbesar bagi Yusniar sebagai pemimpin/Geuchik perempuan.

Perempuan bisa memberikan setiap prestasinya di berbagai bidang, baik sosial, politik, ekonomi maupun sosial. bahkan saat ini, kita mengamati banyak kemungkinan pejabat dari pemimpin daerah perempuan yang telah terjun untuk memasuki komposisi pembuat kebijakan. Pemimpin perempuan masih menjadi topik yang selalu relevan untuk dibicarakan. Banyak perempuan yang justru menghadapi kesulitan dan hambatan dalam menangani pengelolaan birokrasi publik. Hal ini dapat dilihat dari belum banyaknya sosok perempuan yang mampu bersaing dengan kaum laki-laki dalam kompetisi menjadi pemimpin daerah. Kecenderungan individu yang masih terpengaruh oleh budaya yang kokoh menjadi hal yang membuat pekerjaan perempuan di pemerintahan menjadi terbatas.

Sebagai seorang kepala desa perempuan yang membawa ratusan bahkan banyak orang, tentu akan selalu ada hambatan. Selain itu, sebagai perempuan yang memiliki keterbatasan tentu saja, untuk menjalankan berbagai program pelaksanaan di bidang pengelolaan, pasti akan ada hambatan yang harus dihadapi. hal tersebut juga dirasakan langsung oleh Yusniar selaku Geuchik Gampong Cot Mesjid di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara dibawah ini:

Ya pastinya hambatan untuk pemimpin pasti ada, mengingat ibu sendiri pemimpin masyarakat yang tidak sedikit dan terdiri dari banyak orang dari sifat yang berbeda-beda, ada yang suka dengan ibu dan ada juga yang tidak suka, di dalam dunia politik pro dan kontra itu sudah biasa. Ibu juga pernah bertemu dengan orang-orang yang sifatnya kaku dan tidak punya keinginan untuk ikut latihan atau kegiatan di desa. Tetapi ibu akan tetap berusaha merangkul orang seperti ini agar kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan mau mengikuti kegiatan desa dengan cara ibu menasehati sedikit demi sedikit sampai mereka sadar, dan mau mengikuti kegiatan desa.

Pada kenyataannya saat ini pemerintah sedang berfokus pada tata pengelolaan yang ada di desa. Jelas, ini bisa menjadi masalah, bagaimana seorang perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga harus mengambil bagian yang berfungsi dalam pengelolaan sebuah desa di mana wilayahnya tidak sedikit. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara diperoleh hasil, yang menunjukkan bahwa hambatan sosial pada dasarnya berasal dari elemen atau variabel dalam diri seseorang. Untuk situasi ini, faktor dalam yang dimaksud adalah kesadaran publik. Bagaimana kualitas setiap individu benar-benar berbeda. Sehingga dibutuhkan pola penanganan untuk setiap orang berbeda pula. Apalagi dengan keterbatasan seorang wanita, jelas ada perasaan tidak nyaman ketika mencoba untuk bekerja sama atau memberi arahan kepada lawan jenis.

Memang, hambatan sosial ini sebenarnya tidak terlalu berpengaruh, terutama pada pengelolaan. Hal itu ditunjukkan dengan pemerintahan yang ideal di Gampong Cot Mesjid. Sehingga daerah di Gampong Cot Mesjid tetap bisa bebas, tetap berdiri sendiri, produktif, dan bisa menyaingi orang-orang di Gampong lain, tentunya untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Peran Geuchik perempuan Gampong Cot Mesjid Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong menggunakan sistem *Self Leadership*, *Team leadership*, dan *Organizational Leadership*. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Geuchik Perempuan Gampong Cot Mesjid tidak membedakan-bedakan pelayanan, hal ini terlihat dari cara kepemimpinana Geuchik perempuan dalam melayani masyarakat dilakukan secara terbuka. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat Gampong Cot Mesjid dalam tata kelola seperti administrasi, keuangan, pembangunan dan kegiatan yang ada di Gampong Cot Mesjid seperti gotong royong..
2. Faktor peluang dan penghambat kepemimpinan Geuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid sebagai berikut: (a) Faktor peluang pada pemimpin Geuchik perempuan ialah rendahnya korupsi yang terjadi didalam tata pemerintahan Gampong dikarenakan Pemimpin tidak haus akan kekuasaan, tidak mengambil kesempatan dan kuatnya Integritas. (b) Faktor penghambat yaitu faktor Budaya, kebijakan organisasi, Lingkungan Pemerintahan lebih dominan Domisili Laki-Laki dari pada perempuan; Kondisi penduduk yang tidak seimbang; dan pelaksanaan kegiatan Gampong tidak semua dapat mengikutinya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Gampong atau khususnya Geuchik Gampong Cot Mesjid untuk terus meningkatkan peranannya sebagai Kepala Desa terutama sangat perlu diperhatikan ialah menajalin komunikasi dengan baik melalui musyawarah ataupun dengan cara yang tepat. Memberikan semangat kepada masyarakat bahwa pentingnya saling memberi motivasi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Saran untuk masyarakat Gampong Cot Mesjid ialah masyarakat harus lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Gampong guna untuk memajukan dan mengembangkan Gampong dengan melibatkan diri dalam setiap kegiatan di Gampong.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Rahim, 2016, *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender*.
Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No. 2.
- Angelia E. Manembu, 2018, *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Meumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, Politik Jurnal, Sulawesi Utara: UNSRAT, Vol. 7 No. 1.*
- Anisa Fitriani, 2015, *Gaya Kepemimpinan Perempuan, Jurnal TAPIs, Lampung: Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, Vol 11, No.2*
- Djunaidi A . & Al-Asyhar T, *Khodijah Sosok Perempuan Karier Sukses Bedah Wacana gerakan Feminismo dalam Islam.*
- Eka Wulandari, 2016, *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, Universitas Negeri Semarang.*
- Fridayana Yudiaatmaja, 2013, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Gurniawan Kamil Pasya, *Mengutip Pendapatnya Ibrahim, Peranan Wanita Dalam Kepemimpinan dan Politik, UPI.*
- Hairil Palimbong, 2018, *Peranan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (Good Governance), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.*
- Herujito, Y.M, 2005, *Leadership, Jakarta: Pt. Glora Aksara Pratama.*
- Ismayanti, 2021, *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Public di Kantor Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Kasmir, 2010, *Manajemen Perbankan, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.*
- Khaidir Ali, dkk, 2020, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Public Di Desa Pematang Johar, Jurnal Volume 14 No 4:602-614 Oktober 2020.*

- Kirwanto, 2018, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lexi J Moleong, 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marhamah, 2021, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Mamik, 2005, *Metodelogi Kualitatif*, Zifatama Publisher.
- Mirza Fanzikri, *Partisipasi Perempuan Dalam Kelembagaan Dan Pembangunan Desa Di Aceh*, Jurnal Al-Ijtima' I, Volume 5, No.1 Oktober 2019
- Muhammad Ilham Arisaputra, 2013, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyelenggaraan Reformasi Agrarian di Indonesia*, Jurnal Volume 28 No 2.
- Putri Wahyu Febrian, 2017, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pagrejo Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Safrijal, dkk, 2016, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Oleh Aparatur Pelayanan Publik di Kecamatan Khiet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Volume 1 Nomor 1.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tannebaum, 2012 *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 Jakarta; Balai Pustaka.
- Wayan suwendra, 2018, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Nila Cakra.
- Widodo Joko, 2001, *Good Governance : Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas Control Birokrasi Pada Pra Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, PT Insan Cindekia : Jakarta

B. Peraturan Perundang-undangan

Bab II Pasal 3 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 *Tentang Pemerintahan Gampong.*

Bab III pasal 13 dalam Qanun Aceh Besar Nomor 1 tahun 2009 *Tentang Pemerintahan Gampong.*

Bab IV pasal 5 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 *Tentang Pemerintahan Gampong.*

Bab IV Pasal 6 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 *Tentang Pemerintahan Gampong.*

Bab V pasal 39 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 *Tentang Pemerintahan Gampong.*

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 Tentang Layanan Publik



LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dekan Ilmu Sosiasl dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 982/Un.08/FISIP/Kp.07.5/04/2021

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian muraqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 253/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/RIKp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 24 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara
1. Dr. Jafani, M.Si. Sebagai pembimbing pertama
2. Mirza Fanzkri, S.Sos.I., M.Si. Sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi
Nama : Sri Indah Lestari Br.Solin
NIM : 170802033
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Kepemimpinan Keuchik Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 April 2021

Rektor
Dekan
Ernita Dewi
Ernita Dewi

Terbund:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaturni dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2620/Un.08/FISIP.UPP.00.9/12/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kantor Keuchik Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SRI INDAH LESTARI BR SOLIN / 170802033

Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
Ahamat
sekarang : Lampriet

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong (Studi Di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 20 Desember 2021

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
KEUCHIK GAMPONG COT MESJID
 JALAN BERINGIN NO. 01 TELP. 0651

Banda Aceh, 06 Desember 2021

Lampiran : -
 No : 007/077/2021
 Hal : **Selesai Penelitian**

Kapada Yth :
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Di
 Banda Aceh.

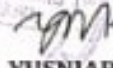
Dengan Hormat,
 Sehubungan Dengan surat masuk dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum dengan Nomor : B-2620/Un.08/FISIP.1/PP.00.9/12/2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Keuchik Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh menyampaikan Bahwa :

Nama : **SRI INDAH LESTARI BR. SOLIN**
 NIM : 170802033
 Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
 Judul penelitian : "Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong (Studi di Gampong Cot Mesjid Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh)"

Benar telah melakukan Penelitian Pada Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh pada tanggal 13 September 2021.

Demikian Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 10 Desember 2021
 Keuchik Gampong Cot Mesjid


YUSNIAR

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Nama : Sri Indah Lestari Br.Solin

Judul skripsi : Kepemimpinan Geuchik Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong (Studi Kasus Di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)

Informan : Kepala Desa/Gampong, Sekretaris Gampong, Tokoh Masyarakat (Tengku Imuem Mesjid), Ketua Pemuda, Ibu RumahTangga

Fokus : Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Gampong

A. Kepala Gampong:

1. Sejak tahun berapa ibu pemimpin gampong ini?
2. Bagaimana peran ibu selama masa kepemimpinan dalam menjalankan tata kelola pemerintahan di gampong?
3. Program pemerintahan mana yang menurut ibu sulit dilaksanakan di gampong ini?
4. Bagaimana cara ibu memilih aspirasi masyarakat saat musrenbang dilaksanakan?
5. Apa langkah-langkah yang ibu lakukan untuk mengembangkan SDM khususnya pemuda/i di GampongCot Mesjid ini?
6. Apakah ibu dapat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan kepala gampong secara seimbang?
7. Sebagai seorang Geuchik perempuan, apakah selama ibu memimpin pernah mendapatkan kritik atau masukan dari aparat dan masyarakat gampong yang ibu pimpin? Kalau pernah dalam hal apa dan bagaimana ibu menanggapi kritik dan masukan tersebut.
8. Bagaimana pelaksanaan tata kelola pemerintahan di gampong yang ibu pimpin? Apakah sudah berjalan dengan baik?
9. Sebagai Geuchik perempuan bagaimana cara ibu dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat gampong?

10. Bagaimana pendapat ibu terhadap opini populer yang berkembang di masyarakat yang menyatakan bahwa perempuan tidak bisa memimpin secara efektif?
11. Kendala apa saja yang ibu alami selama menjalankan pemerintahan gampong? Dan bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
12. Dalam melaksanakan program-program di gampong ini tentunya ibu mempunyai perangkat desa yang membantu ibu, bagaimana kriteria perangkat desa yang ibu pilih dalam melaksanakan program-program ibu tersebut?

**B. Sekretaris Gampong, Tokoh Masyarakat (Tengku Imuem Mesjid),
Ketua Pemuda, Ibu RumahTangga:**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kepemimpinan perempuan saat ini?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kegiatan yang dilaksanakan di gampong selama kepemimpinan perempuan?
3. Apakah bapak/ibu tidak merasa khawatir terhadap pemerintahan gampong yang dipimpin oleh seorang perempuan?
4. Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan baik di gampong ini selama kepemimpinan Bu Yusniar ?
5. Bagaimanakah Bu Yusniar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat gampong?

Lampiran 5 Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Yuniar A.Ma, Pd. Geuchik Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan bapak Yusmaridha, S.Pd.I Sekdes Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Tengku Imam Mesjid Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan bapak Samsul Bahri, Ketua Pemuda Gampong Cot Mesjid



Foto dokumentasi Wawancara dengan Ibu Laili